



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsN BATANGTORU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I )  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**LAILANNA HARO**  
**NIM. 11.310.0018**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsN BATANGTORU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**LAILANNA HARO**  
**NIM. 11.310.0018**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsN BATANGTORU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

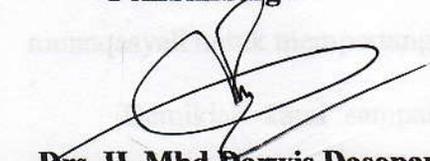
**LAILANNA HARO**  
**NIM. 11.310.0018**

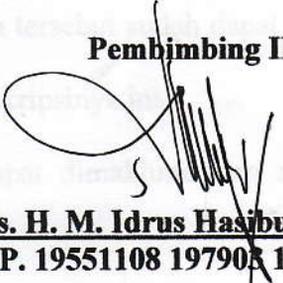


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag**  
**NIP. 19641013 199103 1 003**

  
**Drs. H. M. Idrus Hasibuan M.Pd**  
**NIP. 19551108 197903 1 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

Hal : Skripsi  
a.n LAILANNA HARO  
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n LAILANNA HARO yang berjudul **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsN BATANGTORU** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

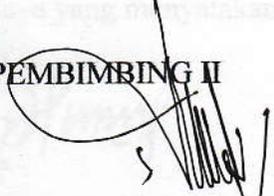
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
**Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

  
**Drs. H. M. Idrus Husibuan, M.Pd**  
NIP. 19551108 197903 1 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAILANNA HARO  
NIM : 11.310 0018  
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1  
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsN BATANGTORU**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



**LAILANNA HARO**  
**NIM: 11.310 0018**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lailanna Haro  
Nim : 11 310 0018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Batangtoru**, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Padatanggal : 2015  
Yang menyatakan



(Lailanna Haro)  
Nim. 11.310 0018

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : LAILANNA HARO

NIM : 11 310 0018

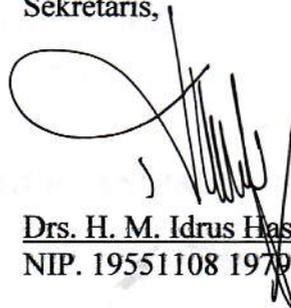
Judul : KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENGELOLA KELAS DI MTsN BATANGTORU

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

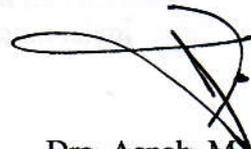


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19551108 197903 1 001

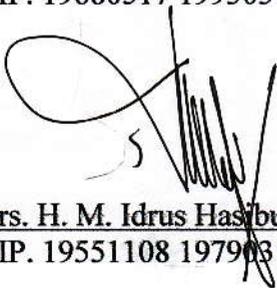
Anggota



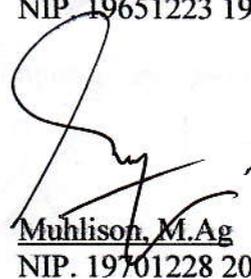
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19551108 197903 1 001



Muhlison, M. Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 10 Juli 2015
Pukul	: 14:00-17:00
Hasil/Nilai	: 73,69 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,49
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGELOLA KELAS DI MTsN BATANGTORU**

**Nama** : **LAILANNA HARO**

**NIM** : **11 310 0018**

**Fak/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidempuan, 29 Juli

2015

**H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**Nip: 19720702 199703 2 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Batangtoru”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan

ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Ayahanda (Ali Sakti) dan ibunda (Julinar Tambunan), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan penulis.
4. Kakanda dan Adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, (Rajib Siddik, Pauji Syahyudi, Rosanna, Hamzah Wahid, Muhammad Bahri) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
5. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini yaitu Iis Shalihat, Fauziah Nur, Riska Hayani dan Nur Kholidah serta seluruh anak PAI-1 dan kos Hijau Enjoy.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 2015

Penulis,

LAILANNA HARO  
NIM. 11 310 0018

## **ABSTRAK**

**NAMA : LAILANNA HARO**  
**NIM : 11 310 0018**  
**JUDUL : Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas di MTsN Batangtoru**

Pada saat sekarang ini guru yang mengajar sering mengabaikan pengelolaan kelas. Terlihat secara umum pada saat sekarang ini guru yang mengajar hanya sekedar melaksanakan kewajibannya saja sebagai guru. Dalam mengajar guru sering hanya mentransfer ilmu dalam artian hanya menyampaikan ilmu saja dan tidak terlalu memperhatikan apakah siswa itu paham atau tidak dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru.

Mengelola kelas yang dimaksud adalah pengaturan tempat duduk, Pengaturan alat-alat pengajaran, Penataan keindahan dan kebersihan kelas, Ventilasi dan tata cahaya, Mengelola Absensi Siswa, Media Pembelajaran, Penyiapan Sumber Belajar, Keaktifan Siswa, Mengelola Ketenangan Kelas.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka digunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Adapun responden atau informan penelitian ini berjumlah 15 orang, yakni 7 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), seorang kepala sekolah dan 7 orang siswa MTsN Batangtoru. Kemudian instrumen pengumpulan datanya adalah wawancara dengan observasi.

Setelah penelitian ini dilakukan terhadap responden sebanyak 15 orang, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru adalah tergolong baik. Dibuktikan 70% siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern saat ini, pendidikan merupakan sasaran pertama yang harus dikembangkan. Pendidikan dianggap merupakan persyaratan dan kondisi yang mutlak bagi masyarakat untuk menjalankan program dan mencapai tujuan-tujuan modernisasi. Tanpa pendidikan yang memadai, akan sulit bagi masyarakat manapun untuk mencapai kemajuan. Karena itu, banyak para ahli pendidikan yang berpandangan bahwa pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu ke arah modernisasi. Oleh karena itu, pendidikan haruslah diperbaharui atau dimodernisasikan sehingga dapat memenuhi harapan dan fungsi yang dipikulkan kepadanya.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses metode pengajaran sehingga orang memperoleh pengetahuan, karena pendidikan itu pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Tanpa pengajaran maka tujuan pendidikan itu tidak akan tercapai.

---

<sup>1</sup>Azyumardi Azra, *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 31.

<sup>2</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 5.

Di dalam pendidikan ada kegiatan pembelajaran. Dengan beberapa komponen pembelajaran di antaranya: guru, murid, metode, media, sarana, prasarana dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki banyak kegiatan yang harus dilakukan, salah satu kegiatan tersebut adalah di mana guru dituntut agar dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam ruangan, pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, karena apabila ruangnya tenang dan menyenangkan maka siswa yang belajar di dalamnya juga akan merasa nyaman dan pelajaran yang disampaikan pun akan mudah dipahami. sebaliknya jika ruangan tidak dikelola dengan baik maka siswa yang berada dalam ruangan akan merasa tidak nyaman dan tidak betah mengikuti pembelajaran. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru susah dipahaminya.

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 dituliskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Mengajar bukanlah tugas yang mudah tetapi tugas yang sangat kompleks dan rumit, karena setiap guru harus mampu mempersiapkan segala sesuatu mulai dari perencanaan pembelajaran serta perangkat-perangkatnya sebelum pembelajaran itu dimulai. Di samping itu, guru juga harus memiliki keterampilan mengajar dan mampu membuat siswa mau belajar serta mampu menciptakan

---

<sup>3</sup>Undang-undang Guru dan Dosen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.

suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tugas guru dalam mengajar, tidak hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan, tetapi lebih meningkatkan rancangan pengajaran. “Sebagai perancang pengajaran” (*manager of instruksion*) seorang guru akan berperan dalam mengelola seluruh proses belajar mengajar dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendaknya dikelola sebaik-baiknya. Sehingga memberikan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan kualitas yang lebih baik.<sup>4</sup>

Selain itu, pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran secara kolektif atau klasikal. Di sini guru juga menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung dalam kelas. Dengan adanya fasilitas tersebut memungkinkan siswa belajar dan tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh dengan semangat yang tinggi.

Kemudian guru juga dituntut untuk mampu menguasai dan memahami jenis-jenis belajar yang sesuai dengan kondisi siswa yang banyak mempengaruhinya. Salama ini menurut peneliti banyak guru yang hanya mentransfer ilmu, itu merupakan tantangan bagi guru bagaimana untuk menciptakan pembelajaran yang

---

<sup>4</sup>Tohorin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 78.

menggairahkan, menantang nafsu belajar siswa, dan menyenangkan. Untuk itu, sangat diperlukan guru yang kreatif serta menyenangkan dan menantang siswa untuk mau belajar.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut berperan aktif dalam menciptakan iklim yang kondusif sehingga terciptalah suasana yang menyenangkan antara guru dengan siswa dalam kelas tersebut. Selain itu, untuk menunjang berlangsungnya keterampilan mengelola kelas ini harus didukung penguasaan guru terhadap beberapa ilmu untuk membelajarkan siswa dengan aktif.

Dalam sebuah pembelajaran, guru bukan saja terbatas pada penyajian materi saja tetapi guru harus melihat berbagai perbedaan siswa seperti perbedaan inteligensi, minat, bakat dalam belajar dan lain-lain. Sekaligus guru harus mampu melihat siswa yang mau belajar, yang tidak mau belajar, mengantuk, malas, ribut di kelas, mengganggu teman sekelas yang lagi belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan pantauan sementara dalam kegiatan pembelajaran, guru dalam mengajar, hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan dan mentransfer ilmu saja dan tidak terlalu memperhatikan bagaimana keadaan lingkungan kelas tersebut seperti apa keluhan siswa dalam ruangan tersebut. Guru juga tidak mampu mengelompokkan perbedaan siswa baik dari inteligensi, minat, bakat dalam belajar dan lain-lain. Sehingga sebahagian anak didik tidak memahami apa yang telah disampaikan guru tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran apabila gurunya dapat mengelola kelas dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan maka seorang guru tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengajar.

Dengan adanya pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Kemampuan Guru Pendidikan Agama (PAI) dalam Mengelola Kelas di MTsN Batangtoru”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangkitkan gairah siswa dalam belajar.
2. Kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa.
3. Kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelompokkan perbedaan siswa baik dari inteligensi, minat, bakat dalam belajar.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>5</sup> Sedangkan dalam pengetahuan lain kemampuan adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>6</sup> Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas.
2. Guru pendidikan agama Islam ialah seseorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.<sup>7</sup> Sedangkan dalam pengertian lain guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada siswa agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>8</sup> Guru pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623.

<sup>6</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 330.

<sup>7</sup>Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

<sup>8</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ilmu Aksara, 1995), hlm. 86.

3. Mengelola kelas terdiri dari dua kata yaitu mengelola dan kelas. Mengelola adalah mengendalikan, menyelenggarakan dan mengurus.<sup>9</sup> Sedangkan dalam pengertian lain mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Mengelola kelas yang dimaksud peneliti di sini adalah pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan dan keindahan kelas, ventilasi dan tata cahaya, mengelola absensi siswa, media pembelajaran, penyiapan sumber belajar, keaktifan siswa, dan mengelola ketenangan siswa.
4. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas yang dimaksud di sini adalah kesanggupan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengaplikasikan, mengendalikan dan menyelenggarakan kondisi kelas sehingga tercipta kondisi kelas yang optimal. Oleh karena itu, kondisi mengelola kelas di sini dapat mendukung proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

#### **D. Fokus Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan peneliti sebagai fokus

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.* hlm. 470.

<sup>10</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

masalahnya adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru.

#### **E. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah gambaran kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru?

#### **F. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian di sini adalah: untuk mengetahui gambaran kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

1. Peneliti, dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas.
2. Guru, sebagai bahan masukan kepada guru-guru dan siswa tentang pentingnya mengelola kelas dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Mahasiswa, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama.

4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada beberapa pasal yang dirinci sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Belajar Mengajar, Fungsi Dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas Utama Guru. Pengertian Pengelolaan Kelas, Ciri-Ciri Kelas Yang Tertib dan Karakter Kelas Yang Baik, Hal-Hal Yang Perlu Dikelola Dalam Pengelolaan Kelas, Tujuan Pengelolaan Kelas, Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas, Keterampilan Dalam Mengelola Kelas, Masalah Dalam Pengelolaan Kelas, Tips Pintar Mengendalikan Kelas. Penelitian Terdahulu.

BAB III, Metodologi Penelitian Mencakup Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Pengelolaan dan Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

BAB IV, merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah gambaran kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru.

BAB V, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran-saran peneliti setelah menemukan hasil penelitian atau memberikan masukan kepada bapak kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan guru-guru yang lainnya yang dapat memberi masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dibidang penggunaan media pembelajaran dan penyiapan sumber belajar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Konseptual

##### 1. Pengertian Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>1</sup>

Sedangkan pendapat R.M. Guion yang dikutip dalam bukunya Hamzah B.

Uno:

“Mendefinisikan kemampuan adalah sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang yang mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama”.<sup>2</sup>

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan prilakunya.

Guru adalah seorang yang kerjanya mengajar.<sup>3</sup> Sedangkan M. Ngalim Purwanto mendefenisikan bahwa guru yaitu seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu pada seseorang atau sekelompok orang.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Yunus Hamsa mendefenisikan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 623.

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, tth), hlm. 129.

<sup>3</sup>WJS Poerwadarminta, *Op. Cit*, hlm. 335.

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidik Dan Teoritis* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1985), hlm. 138.

ilmu pengetahuan kepada orang lain.<sup>5</sup> Sedangkan Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 dituliskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi peserta didik sejauh mana kemampuannya dalam belajar. Guru itu Bukan hanya sebagai pengajar atau transper ilmu, tetapi guru itu yang sesuai dengan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi. apabila guru hanya mengajar atau mentrasfer ilmu seperti pedapat M. Ngalim Purwanto dan Yunus Hamsa maka pendidikan di Indonesia ini akan hancur karena hanya mengisi kognitifnya saja, tetapi seorang guru itu harus mampu mengisi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Pendidikan menurut Poerbakawatja dan Harahap yang dikutip dalam buku M. Dalyono yaitu:

Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu

---

<sup>5</sup>Yunus Hamsa, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta: Firdaus, 2002), hlm. 87.

<sup>6</sup>Undang-undang Guru dan Dosen, *Op, Cit.* hlm. 3.

menimbulkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya. Pendidikan juga dapat diartikan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Sedangkan menurut M. Hafi Anshari adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>8</sup> Kemudian Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan ataupun pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>9</sup> Kemudian dalam UU Nomor 20 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>10</sup> Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>M. Dalyono, *Op. Cit*, hlm. 5.

<sup>8</sup>M. Hafi Anshari, *Pegantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1977), hlm. 27.

<sup>9</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al- Ma'arif, 1986), hlm 21.

<sup>10</sup>Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya (Jakarta: Sinar Grafindo, 1993), hlm. 2-3.

<sup>11</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 335.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik dengan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan secara sistematis agar anak didik tersebut dapat berkembang secara maksimal serta memiliki kepribadian yang utama sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>12</sup>

Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat terwujud : segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan

---

<sup>12</sup>Akhmad Sudrajat, *PP Undang-Undang Tentang Pendidikan*, <http://Ahmad Sudrajat, Wordpress.com/>. Diakses tanggal 29 Desember 2014, jam 16. 30 wib.

sebagai pandangan hidup, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Kemudian guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>14</sup>

Sedangkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam adalah kesanggupan atau kecakapan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai pengetahuan dan dapat berkembang secara maksimal serta memiliki kepribadian yang utama seperti apa yang diinginkan.

## 2. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur fisik dan psikis.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Jalaluddin kepribadian seorang individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya karena adanya individu akan menampilkan ciri khasnya masing-masing.<sup>16</sup>

Setiap guru dan pendidik adalah mereka yang sanggup berbuat kebajikan, serta bertingkah laku yang bisa dijadikan suri teladan bagi orang-

---

<sup>13</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7-8.

<sup>14</sup>Zakiah Dradjat, *Op. Cit*, hlm. 85.

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 465.

<sup>16</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 176.

orang dan masyarakat sekelilingnya.<sup>17</sup> Kepribadian guru itu setidaknya mencakup beberapa hal yaitu: beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, bertanggungjawab dalam melakukan tugasnya, berwibawa, jujur, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>18</sup>

Sedangkan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>19</sup>

Jadi, kepribadian guru dan kompetensi kepribadian guru itu harus ada pada diri seorang guru, karena guru itu teladan dan panutan bagi peserta didik di sekolah. kepribadian guru dan kompetensi kepribadian guru ini harus benar-benar ada pada dirinya dan diamalkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru benar-benar memiliki kepribadian yang baik dan bisa menjadi teladan.

Dengan demikian, kepribadian guru merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Jika kepala sekolah ingin mengangkat guru hendaklah memperhatikan kepribadian dan intelektualnya, karena guru itu di sekolah sebagai contoh teladan dan sebagai contoh panutan bagi murid. Oleh sebab itu seorang guru dituntut harus memiliki kepribadian yang mencerminkan

---

<sup>17</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 10.

<sup>18</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 54-55.

<sup>19</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 75.

pribadi-pribadi teladan baik di sekolah maupun di luar sekolah karena dengan adanya hal tersebut maka akan memperoleh pengaruh yang baik bagi murid.

### **3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Mengajar**

Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### **a. Sebagai Pembimbing**

Peranan pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangnya.

Perlakuan pendidik terhadap siswa sebenarnya sama dengan perlakuan yang diberikan oleh orang tua di rumah terhadap anak-anaknya, yaitu: harus penuh respek, kasih sayang dan perlindungan.

Dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan lain-lain. Pada intinya siswa dapat percaya diri bahwa di sekolah ini ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat.

---

<sup>20</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 93-96.

b. Sebagai Model (uswah).

Dalam aktivitas pembelajaran, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar, gerak-gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, bahkan gaya guru dalam mengajar akan sulit dihilangkan dalam ingatan siswa.

Karakteristik guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cerminan oleh siswa-siswinya. Pada intinya, guru yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakteristik guru yang baik seperti disiplin, jujur, adil, bersih, sopan, tulus, tekun, hati-hati, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa yang diajarnya.

c. Sebagai Penasehat

Seorang guru memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarinya. Dalam hubungan ini guru berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta maupun tidak.

Seorang guru sudah seharusnya memberikan nasehat secara ikhlas demi kebaikan para siswa di masa yang akan datang. Cara guru untuk menyampaikan nasehat tersebut dapat dilakukan secara umum di depan siswa secara keseluruhan, atau diberikan secara individual dalam ha-hal tertentu.

Sedangkan dalam bukunya Wina Sanjaya peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Sumber Belajar

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Sehingga apa bila siswa menanyakan apa pun yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan dapat dijawabnya dengan penuh keyakinan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 21-22.

b. Sebagai Fasilitator

Sebagai Fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Di sini guru harus mampu menciptakan suasana kegiatan belajar dengan sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berangsur secara efektif.<sup>22</sup>

c. Sebagai Pengelola

Sebagai Pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

d. Sebagai Demonstrator

Sebagai Demonstrator guru harus mampu menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

e. Sebagai Motivator

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting dalam pembelajaran. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi dalam belajar bukan sebab ia tidak mampu,

---

<sup>22</sup>Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 146.

tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan itu menimbulkan adanya ketidakseimbangan (ketidakpuasaan), yaitu ketegangan-ketegangan, ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan-kebutuhan itu telah terpenuhi.

Oleh karena itu Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswanya mempunyai motivasi dalam belajar. Dengan demikian tugas guru adalah untuk menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa tersebut sehingga tumbuh motivasi yang kuat untuk belajar dalam dirinya.<sup>23</sup>

Dengan demikian, seorang guru akan selalu berpikir dan belajar baik belajar dari orang lain maupun belajar dari pengalaman sendiri. Materi apapun yang diajarkan, seorang guru harus mampu menyampaikannya sesuai dengan kondisi dan kadaan siswa.

Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran peran guru dalam mengajar sebagai pembimbing, model (uswah), penasehat, sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, dan motivator

---

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 24-29.

dalam mengajar sangat dibutuhkan, karena dengan adanya hal tersebut murid akan merasa nyaman dalam belajar dengan guru yang menjalankan peran guru seperti yang telah tertera di atas yaitu mampu membimbing, menjadi model (uswah) dan memberi nasehat, sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, dan motivator dengan baik.

#### 4. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun tugas guru dalam bukunya Muhaimin adalah sebagai berikut:

- a. Berusaha mencerdaskan anak didik.
- b. Menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan.
- c. Melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.<sup>24</sup>

Zakiah Drajat mengemukakan bahwa

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi education). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan melakukan kegiatan mengajar (fungsi intruksional) dalam kegiatan bimbingan balikan dan setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (intra edukatif) senantiasa terkadang fungsi mendidik. Dan guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya kepada administrasi (fungsi manajerial).<sup>25</sup>

Mengingat lingkungan pekerjaan guru seperti yang diuraikan di atas, maka fungsi dan tugas guru itu meliputi membimbing, mengajar, dan penyuluhan. Ketika tugas itu dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi, maka tidak boleh satupun terabaikan, karena saling berkaitan antara

---

<sup>24</sup>Muhaimin, *Op. Cit*, hlm. 49.

<sup>25</sup>Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 265.

keduanya dalam menuju keberhasilan pendidik sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan.

## 5. Tugas Utama Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti memiliki tugas.<sup>26</sup> Adapun tugas pertama dan utama guru sesuai dengan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 dituliskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>27</sup> Jadi tugas pertama dan utama guru yaitu sebagai berikut:

### a. Mendidik

Guru tugas utamanya adalah mendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.

---

<sup>26</sup>Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 21.

<sup>27</sup>Undang-undang Guru dan Dosen, *Op, Cit.* hlm. 3.

b. Mengajar

Tugas guru yang kedua adalah mengajar anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.

c. Membimbing

Tugas guru yang ketiga adalah sebagai pembimbing, pembimbing memiliki beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian. Guru mengarahkan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru mencontohkan langkah-langkah yang tepat yang dilakukan siswa dalam pembelajaran mulai dari pemahaman ilmu (kognitif), pengembangan ilmu (afektif), hingga penerapan ilmu (psikomotorik) dalam diri.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: CitaPustaka Media, 2014), hlm. 50.

d. Melatih

Tugas guru yang keempat adalah sebagai pelatih, pelatih adalah membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan potensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri anak didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya anak didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa yang akan datang.

Guru melatih siswa dengan menjadi contoh (role model) dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Sedangkan bila ditinjau dari strategi dan metode yang dapat digunakan, yaitu melalui praktik kerja sesuai dengan materi yang ada. Sedangkan tehnik pendidikan yang dipelajari secara praktek langsung di lapangan sesuai dengan pengarahan yang ada dalam sebuah materi tersebut. Dengan adanya penjelasan di atas dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya praktek langsung siswa di dalam kelas sesuai dengan materi yang dipelajari, misalnya dalam materi wudhu' siswa perlu dilibatkan untuk melakukan praktek agar siswa tersebut terampil dan terbiasa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

e. Mengevaluasi

Tugas guru yang kelima adalah sebagai pengevaluasi, evaluasi memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi diperoleh balikan atau feedback yang dipakai

untuk memperbaiki dan merevisi bahan, metode pengajaran, dan untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Evaluasi berguna untuk mengetahui sampai manakah siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>29</sup> Yang perlu dievaluasi di sini ada dua yaitu evaluasi ekstrinsik dan evaluasi intrinsik, tetapi kalau diamati secara mendalam evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan belum menyentuh evaluasi intrinsik. Untuk itu guru harus berhati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran.<sup>30</sup>

Dengan demikian tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Apabila seorang guru telah melaksanakan semua tugas utama tersebut maka kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai dan terlaksana dengan baik.

---

<sup>29</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 78.

<sup>30</sup>Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 146.

## 6. Pengertian Mengelola Kelas

Mengelola menurut bahasa artinya mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan.<sup>31</sup> Sedangkan menurut istilah mengelola adalah penciptaan suatu kondisi yang memungkinkan belajar siswa menjadi optimal.<sup>32</sup> Sedangkan kelas artinya ruang belajar.<sup>33</sup>

Dengan demikian seorang guru yang berhasil dalam mengajar bukan saja ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, seperti perumusan tujuan secara tepat dan jelas, pemilihan pengajaran, penguasaan materi yang memadai, pemilihan metode mengajar yang tepat, serta lengkapnya sumber belajar. Tetapi ada juga yang tidak kalah pentingnya yang harus diperhatikan dalam menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengajar seperti mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.<sup>34</sup> Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta guru mampu mengembalikannya bila terjadi masalah dan gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam artian,

---

<sup>31</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 534.

<sup>32</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya), hlm. 85.

<sup>33</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 498.

<sup>34</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011). hlm. 103.

kegiatan-kegiatan untuk memelihara kondisi belajar yang optimal dan mempertahankan kondisi belajar apabila terjadi suatu gangguan dan masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung.<sup>35</sup> Dalam kegiatan pengelolaan kelas ada beberapa hal yang harus dikelola dengan baik yaitu: ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar, kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan, belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar.<sup>36</sup>

Made Pidarta mengatakan yang dikutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah mendefenisikan

Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Sedangkan menurut Sardiman N yang di kutip dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah juga, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.<sup>37</sup>

## **7. Ciri-Ciri Kelas yang Tertib dan Karakter Kelas yang Baik**

Suasana kelas yang tertib mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran. Kelas yang tertib tidak berarti kelas yang sepi atau diam. Namun, kelas yang mana siswanya belajar sesuai dengan apa yang diperintahkan guru. Agar seorang guru dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik

---

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 144-145.

<sup>36</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Op. Cit*, hlm. 310.

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 172.

hendaknya terlebih dahulu mengetahui bagaimana ciri-ciri kelas yang tertib dan berkarakter baik sebagai berikut. Kelas yang tertib juga ditunjukkan oleh ciri-ciri berikut:<sup>38</sup>

1. Setiap siswa aktif belajar dan memahami apa tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan/dilakukan selama proses pembelajaran.
2. Tidak ada siswa yang membuang-buang waktu dengan mengerjakan pekerjaan lain selain belajar.
3. Setiap siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Ada persamaan persepsi antara guru dan siswa mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.

Selain kelas yang tertib, guru juga seyogianya dapat menciptakan kelas yang berkarakter, yang memiliki tiga ciri-ciri yaitu:<sup>39</sup>

1. *Speed* berarti siswa belajar dengan waktu yang relatif singkat, sehingga terjadi percepatan dalam belajar.
2. *Simple* berarti guru harus dapat mengorganisasikan kelas dan materi menjadi sederhana agar meningkatkan pemahaman siswa dan mempermudah pengelolaan kelas.
3. *Self-confidence* berarti siswa belajar dengan penuh rasa percaya diri dan termotivasi untuk terus berprestasi.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 310-311.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 311.

## 8. Hal-Hal yang Perlu Dikelola dalam Kegiatan Pengelolaan Kelas

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa dalam pengaturan ruang belajar. Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif.

### a. Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar sesuai dengan postur tubuh siswa dan nyaman maka siswa dapat belajar dengan baik.

### b. Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat pengajaran di dalam kelas juga harus diatur sedemikian rapi dan lengkap agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti: perpustakaan kelas, media pengajaran yang relevan dengan pembelajaran, papan tulis, kapur dan lain-lain.<sup>40</sup>

### c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Penataan keindahan dan kebersihan kelas juga dapat berpengaruh dalam melancarkan kegiatan pembelajaran di kelas.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 174-176.

Apabila keadaan kelasnya indah dan bersih maka siswa yang belajar di dalamnya akan merasa nyaman seperti adanya hiasan dinding dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran, pemeliharaan kebersihan kelas dengan membuat piket secara bergantian dan lain-lain.

d. Ventilasi dan tata cahaya

Pegaturan ventilasi kelas dan cahaya yang masuk ke dalam kelas juga perlu diperhatikan oleh guru, karena apabila cahaya yang terlalu panas dapat mengganggu keadaan pembelajaran dan ventilasi ruangnya yang tidak ada maka dalam ruangan itu akan pengap sehingga siswa yang berada dalam ruangan tersebut akan merasa pengap dan tidak fokus dalam belajar sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>41</sup>

e. Mengelola Absensi Siswa

Mengelola absensi siswa merupakan kegiatan pendahuluan yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Mengelola absensi siswa pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 177.

dengan baik. Ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidak hadirannya siswa apabila ada yang tidak hadir. Melalui kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak.

Dengan demikian, melalui kegiatan pendahuluan siswa akan tergiring pada kegiatan inti baik yang berkaitan dengan tugas belajar yang harus dilakukannya maupun berkaitan dengan materi ajar yang harus dipahaminya.

f. Media Pembelajaran

Media adalah merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada murid dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan

dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.<sup>42</sup>

g. **Penyiapan Sumber Belajar**

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap murid. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana. Sedangkan kelompok sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Oleh karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar.

Guru dalam mengajar merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan murid di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu di jadikan sebagai sumber belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran pada masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi murid. Sehingga kegiatan pembelajaran cenderung masih tradisional. Perangkat teknologi

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 120.

penyebarannya masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Tetapi lain halnya dengan sekarang, perangkat teknologi sudah ada di mana-mana.<sup>43</sup>

Jadi penyiapan sumber belajar ini sangat perlu dipersiapkan dalam suatu sekolah terutama dalam proses pembelajaran baik itu berupa buku dan lain-lain. Terkait dengan adanya teknologi pada masa sekarang ini, maka sumber belajar dari yang bersifat teknologi ini juga sangat perlu dipersiapkan karena merupakan sumber belajar seperti adanya layanan internet di sini semua hal pembelajaran dapat diperoleh dengan lengkap.

#### h. Keaktifan Siswa

Pengajaran yang diberikan kepada murid janganlah bersifat verbalistis tetapi murid harus dilatih dalam hal bekerja sendiri, oleh sebab itu hendaklah jangan guru saja yang aktif di dalam kelas tetapi berilah kesempatan kepada murid-murid agar mereka turut mengambil bagian yang aktif di dalam pengajaran yang diberikan, jadi harus berjalan paralel.

Dengan demikian hendaklah guru dalam memberi setiap pengajaran berusaha membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar baik itu aktif secara jasmani maupun aktif secara rohani dalam waktu menerima pelajaran.

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, hlm. 122.

Keaktifan jasmani adalah kegiatan yang nampak bila murid sibuk bekerja seperti: melakukan percobaan dan lain-lain. Sedangkan keaktifan rohani adalah kegiatan yang nampak bila murid sedang mengamati dengan teliti, mengingat pelajaran, dan mengambil kesimpulan.<sup>44</sup>

i. Mengelola Ketenangan Kelas

Dalam kegiatan pembelajar mengelola ketenangan kelas sangat penting. Dalam proses belajar mengajar hendaknya tempat belajarnya tenang dan aman, tanpa gangguan dari dalam maupun dari luar kelas, begitu juga sebelum pelajaran dimulai, hendaknya apa-apa yang dibutuhkan dipersiapkan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Keamanan dan ketenangan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang tidak terkecuali pada peserta didik di sekolah, juga membutuhkan keamanan di dalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran keamanan kelas dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu pembelajara, jika suasana kelas yang aman dan terkendali kemungkinan besar siswa akan mudah mencapai tujuan pembelajaran tetapi sebaliknya jika kelasnya tidak aman dan terkendali maka tujuan pembelajarannya akan susah diperoleh. Manusia itu membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa

---

<sup>44</sup> Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Op. Cit*, hlm. 25.

yang jauh dari rasa kecewa, takut, kegagalan, gangguan dan sebagainya.

Oleh karena itu, agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan kearah yang efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan dan ketenangan kelas, sehingga tercipta rasa aman dan nyaman dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran sehingga pelajaranpun akan mudah dipahami dan dimengerti.

Dengan demikian penataan ruangan kelas sangat perlu diperhatikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan adanya ruangan kelas yang bersih, aman dan nyaman maka otomatis kegiatan pembelajarannya pun akan menyenangkan dan menggairahkan sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

## **9. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Adapun tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>45</sup> Dengan demikian, pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>45</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Op. Cit*, hlm. 104.

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaktif pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individualnya.<sup>46</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dalam kegiatan pembelajaran guru harus bisa mengelola kelas, menciptakan kondisi, dan mempertahankannya semaksimal mungkin sehingga anak didik yang ada di dalam kelas itu dapat menggunakan akal pikirannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya hal tersebut maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

---

<sup>46</sup>Maman Rachman, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Departemen dan Kebudayaan, 1999), hlm. 15.

## 10. Pendekatan dalam Mengelola Kelas

Dalam kegiatan pembelajaran pengelola perlu memiliki pendekatan yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Kekuasaan

Ciri utama pada pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik aturan. Guru mengontrol siswa dengan ancaman, sanksi, hukuman dan disiplin yang ketat.

b. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan kelas bukan membiarkan anak belajar ketat, tetapi memberikan suasana kondisi belajar yang nyaman, penuh tantangan dan harapan dalam melakukan belajar.

c. Pendekatan Keseimbangan Peran

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi seperangkat aturan yang disepakati guru dan murid.<sup>47</sup>

d. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini menghendaki lahirnya peran guru untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak yang merugikan proses pembelajaran.

---

<sup>47</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 342-344.

e. Pendekatan Suasana Emosi dan Sosial

Belajar tanpa keterlibatan emosional dan kegiatan saraf, kurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran dalam ingatan. Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas.

Dalam suasana belajar pendekatan yang telah tercantum di atas sangat perlu dimiliki oleh guru. Apabila dalam kegiatan belajar seorang siswa membuat tingkah yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Di sini, guru bisa menggunakan pendekatan yang telah tertera di atas sesuai dengan keadaan yang dialami siswa tersebut.

## 11. Keterampilan dalam Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas berkaitan dengan kompetensi pedagogis. Iklim kelas yang kondusif dalam belajar dapat mempengaruhi kesuksesan guru dalam mengantar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan pengelolaan kelas terdiri dari dua hal sebagai berikut:<sup>48</sup>

a. Usaha Mempertahankan Kondisi Kelas

Dalam kegiatan pembelajaran kelas tidak selalu aman dan nyaman tapi terkadang kelas itu mengalami keadaan yang tidak aman dan kondusif, di sini guru harus memiliki solusi untuk

---

<sup>48</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit*, hlm. 311-312.

mempertahankan kondisi kelas yang tertib. Jika keadaan yang tidak kondusif tersebut muncul dari individu siswa maka guru perlu melakukan pendekatan secara personal kepada siswa tersebut. Namun, jika terjadi permasalahan pada sekelompok siswa, maka guru harus tanggap, memberi pernyataan, serta sikap yang tegas terhadap gangguan tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan guru adalah memusatkan perhatian pada semua siswa dengan cara memberi petunjuk yang jelas, memberi penguatan dan pengulangan materi, menyesuaikan irama belajar, serta menerima pertanggungjawaban siswa atas materi yang telah disampaikan.

b. Usaha Mengembangkan Kondisi Kelas

Mengembangkan iklim kelas berarti menata ulang kondisi kelas yang kurang kondusif agar menjadi kondusif. Usaha yang dapat dilakukan adalah memberi variasi, strategi, metode, dan media pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa dan mengembalikan iklim pembelajaran yang kondusif.

Keterampilan dalam mengajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tanpa adanya keterampilan guru dalam mengajar, maka siswa akan merasa pengap dan bosan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi apabila guru dalam mengajar memiliki beberapa keterampilan mengajar maka anak didik yang belajar akan merasa senang dan tertarik. Maka dari itu, seorang guru seharusnya memiliki beberapa

keterampilan dalam mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan mampu menyesuaikannya dengan keadaan siswa.

## 12. Masalah Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Namun demikian, ada kalanya seorang guru menemui permasalahan dalam mengelola kelas. Keanekaragaman keadaan perilaku siswa menimbulkan beberapa masalah dalam mengelola kelas. Menurut Made Pidarta masalah-masalah pengelolaan kelas yang berkaitan dengan perilaku siswa adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Kurangnya kesatuan antar siswa, karena perbedaan jenis kelamin, rasa tidak senang, atau persaingan tak sehat.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya: ribut, bercakap-cakap, pergi kesana-kesini dan sebagainya.
- c. Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, merendahkan kelompok yang bodoh dll.
- d. Kelas mentolelir kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan memperbaiki perilaku siswa yang keliru.
- e. Moral rendah misalnya permusuhan dan sikap agresif.

---

<sup>49</sup>Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, tth), hlm. 11.

- f. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan sebagainya.

Sedangkan beberapa sumber masalah yang datang dari pihak guru adalah sebagai berikut:

- a. Pikiran guru yang sedang kalut.
- b. Banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan guru dalam waktu yang bersamaan.
- c. Daya introspeksi yang lemah terhadap penampilan fisik, gaya mengajar dan pengendalian emosi.
- d. Keterampilan komunikasi yang kurang efektif kepada siswa.

Dengan demikian masalah yang terdapat dalam pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu datangnya dari murid dan datangnya dari guru. Masalah yang datang dari murid tindakan yang harus dilakukan seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat masalah yang dihadapi sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.<sup>50</sup> Sedangkan masalah yang datang dari guru, hendaknya seorang guru itu sendiri yang mengatasinya seperti waktu mengajar guru hendaknya menunjukkan semangat yang tinggi dan tidak membawa permasalahan-permasalahan yang di hadapinya di luar kelas ke

---

<sup>50</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 118.

dalam kelas. Guru tersebut hendaknya mengajar dengan jiwa yang tenang dan perilaku yang menyenangkan agar anak didik bergairah dalam belajar.

### **13. Tips Pintar Dalam Mengendalikan Kelas**

Guru yang mengajar tidak hanya cukup dengan menguasai materi yang diampunya tetapi guru juga harus mampu mengendalikan kelas sekaligus mahir dalam melakukan kontrol kelas. Di sini ada 7 tips agar dapat mengendalikan kelas dengan baik yaitu sebagai berikut:<sup>51</sup>

a. Kuasai dengan baik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kenyataannya banyak guru yang masih risih dengan RPP. Apalagi jika harus membuatnya, rasanya malas sekali. Kalaupun membuat, bisa jadi mencontoh punya temannya atau saudaranya sendiri. Itu pun hanya untuk persiapan jika ada pengawas atau kepala sekolah mengadakan pengecekan perangkat mengajar. Oleh karena itu, hendaklah seorang guru membuat RPP untuk dirinya sendiri dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

b. Ketua kelas menyiapkan kelas di awal dan di akhir pembelajaran

Satu hal yang tidak kalah penting mengenai kontrol kelas adalah pembiasaan peserta didik untuk membuat laporan baik sebelum pelajaran dimulai atau pun sesudah pelajaran berlangsung. Laporan ini juga memudahkan guru untuk melakukan kontrol kelas.

---

<sup>51</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 158-160.

c. Mengawali pembelajaran dengan informasi yang aktual

Ketika guru memasuki kelas jangan memulai pelajaran terlebih dahulu, sebab bisa jadi siswa masih merasa jenuh dengan pelajaran sebelumnya, apalagi pada pembelajaran terakhir sudah banyak siswa yang lapar dan lelah. Oleh karena itu, hal yang harus dilakukan oleh guru adalah menyegarkan siswa kembali kira-kira lima sampai sepuluh menit. Setelah anak didik merasa bersemangat, barulah dimulai pelajarannya.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah membuat RPP, hendaklah seorang guru memperkirakan kebutuhan media yang hendak digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.

e. Perlunya permainan

Dalam kegiatan pembelajaran ada kalanya murid merasa tidak nyaman di kelas. Bisa dilihat ketika murid malas dalam belajar, mengantuk, bercerita dengan teman-temannya, dan membuat gaduh. Pada saat inilah hendaknya seorang guru memberikan penyegaran kelas dengan cara memberikan permainan yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut agar kelas kembali optimal seperti semula.

f. Memberi siswa poin

Pemberian poin merupakan hal yang dapat mengangkat semangat belajar siswa, hal ini dapat merangsang anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Poin merupakan salah satu bentuk *rewards* bagi siswa yang memenuhi kriteria pencapaian pembelajaran.

g. Tegas terhadap siswa yang bermasalah

Dalam membuat disiplin pada murid tidak harus keras. Disiplin adalah bagaimana guru menegakkan aturan secara konsisten. Apabila terdapat murid yang bermasalah hendaklah segera ditindak dengan tegas dengan tindakan yang membangun kepribadian murid dan menyadarkannya.

Dengan adanya tips yang telah dijelaskan di atas, hendaknya seorang guru mampu mengendalikan kelas dengan baik. Kemampuan mengelola kelas mutlak diperlukan guru yang menginginkan keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut mempermudah guru dalam mengarahkan murid sehingga mudah tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan direncanakan.

## B. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di MTsN Batangtoru. Namun, tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang mengelola kelas, di antaranya:

- a. Siti Nondang Harahap, tahun 2012 dengan judul: Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi. Dengan hasil bahwa: pengelolaan kelas yang dilakukan guru tergolong baik.
- b. Ariati, tahun 2013 dengan judul: Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Batangtoru dengan hasil bahwa: terdapat hubungan keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru. Hal ini terbukti bahwa  $r_{hitung} = 0,305$  dan  $r_{tabel} = 0,254$ . Ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Batangtoru.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggambarkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Batangtoru JL. Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Pelaksanaan penelitian ini terlaksana mulai bulan November sampai dengan selesai.

#### **C. Sumber Data**

Menurut Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

---

<sup>1</sup>Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

dan lain-lain.<sup>2</sup> Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu 7 orang guru Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan oleh penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Yaitu Kepala Madrasah dan murid-murid yang ada di MTsN Batagtoru.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru dilakukan wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Kepala MTsN Batangtoru, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas secara langsung kepada responden, untuk mendukung hasil wawancara dilakukan observasi (pengamatan) langsung terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara.<sup>3</sup> Jadi wawancara sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.

### 2. Observasi

Dalam pengertian psikologi, observasi disebut juga pengamatan. Hal yang diamati meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan penciuman, peraba dan pengecap.<sup>4</sup>

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap pengelolaan kelas, dengan situasi sebenarnya. Dimana observasi digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru.

---

<sup>3</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

<sup>4</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 114.

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.<sup>5</sup>

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara:

#### **a. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:

1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 175-176.

- 2). Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>6</sup>

### **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>7</sup>

Analisa data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah sumber data yang tersedia dari sumber data.
2. Menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>8</sup>

Data yang didapat di lapangan dengan keterangan yang lengkap berupa pendapat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) akan dianalisa dengan cara:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 177-178.

<sup>7</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Op, Cit*, hlm. 190.

2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh dari lapangan dalam rangkaian kalimat yang tidak sesuai dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sesuai dengan poin-poin yang dibutuhkan secara ringkas dan padat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

MTsN Batangtoru didirikan sebagai jawaban atas keinginan masyarakat Batangtoru selama ini yang penduduknya mayoritas Islam, yang sangat mendambakan madrasah untuk pendidikan anak-anaknya. MTsN Batangtoru sebelum dinegerikan merupakan salah satu madrasah swasta yang bernama MTsS GUPPI Batangtoru yang didirikan tahun 1985 oleh beberapa tokoh yang mempunyai perhatian besar terhadap dunia pendidikan, seperti almarhum Jumahat Sihombing, Hiaman Siregar, Aladdin Sihombing, Drs. Sajid Muhammad, Drs. Bakhtiar Siagian, Hj. Basani Siregar, Hj. Mariana Nainggolan, dll.

Kemudian Bapak. Drs. H. Istikhoiri berupaya agar madrasah ini dinegerikan, dan usaha ini terwujud sehingga pada tahun 1997 resmilah MTsS GUPPI Batangtoru dinegerikan dan menjadi MTsN Batangtoru, dengan lokasi gedung TPI GUPPI Simpang 4 Kelurahan Wek 2 Batangtoru. Kepala Madrasah pertama adalah bapak Drs. H. Istikhoiri sendiri.

Pada Tahun Ajaran 1998/1999 untuk pertama kalinya menerima siswa baru. Secara spontan murid yang mendaftar melebihi daya tampung dengan jumlah kurang lebih 60 siswa. Pada tahun berikutnya karena murid semakin banyak gedung madrasah tidak dapat menampung siswa maka dipinjamlah 2

gedung sekolah, yaitu gedung MDA Muhammadiyah Hapesong Baru dan MDA Al-Istiqlal Batangtoru. Kemajuan ini tidak lepas dari guru-guru muda yang bersifat dinamis dan pembaharu, seperti Endri Muksin Panggabean, Arifin Tambunan, Hasairin Rambe, Burhanuddin Siregar, Fahrul Sanawi Harahap, Sariani Naenggolan, dll. Kemudian Kemenag menempatkan 2 orang lagi guru PNS yaitu Nuraini Harahap sebagai bendahara, Burman Hasibuan sebagai KTU.

Pada tahun 2002 gedung yang berada di Simpang 4 terbakar, dan almarhum Fahri Siregar mewakafkan tanahnya di Desa Telo untuk pembangun gedung MTsN yang baru. MTsN Batangtoru berdiri megah di Desa Telo dengan berbagai upaya untuk memperluasnya, awalnya sempat membeli tanah-tanah tetangga sehingga bangunannya komplit sampai sekarang. Pada tahun 2011 dibawah pimpinan Bapak Fahrul Sanawi Hrp di MTsN terlihat adanya kelas plus, kelas unggulan dan kelas reguler. Sejak berdirinya tahun 1997 sudah 5 kali berganti kepala madrasah yakni: Drs. H. Istikhoiri, Drs. Musaddad A.S, Drs. Arsyad Siregar, Muslihuiddin Hasibuan S.Ag, Fahrul Sanawi Hrp S.Pd. dan sekarang madrasah tersebut dipimpin oleh Bapak Oloan Harahap, S.Pd, yang dibantu oleh Pembantu Kepala Madrasah (PKM) yang terdiri dari Bidang kurikulum, Bapak Rahmat Nauli Siregar S.Ag, Bidang Kesiswaan Bapak Endri Muksin S.Ag, Bidang Sarana Prasarana & Pertamanan Bapak Erwin S.Pd dan Bidang Humas & Keagamaan Bapak

Torkis Nasution S.Ag. Saat ini MTsN ini telah memiliki 25 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium dan musholla.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis Madrasah**

MTsN Batangtoru terletak di Desa Telo yaitu salah satu desa di Kecamatan Batangtoru. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah milik Anisah Siregar
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah milik Tolib Nasution
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah milik Tolib Nasution

## **3. Stuktur dan Sistem Organisasi MTsN Batangtoru**

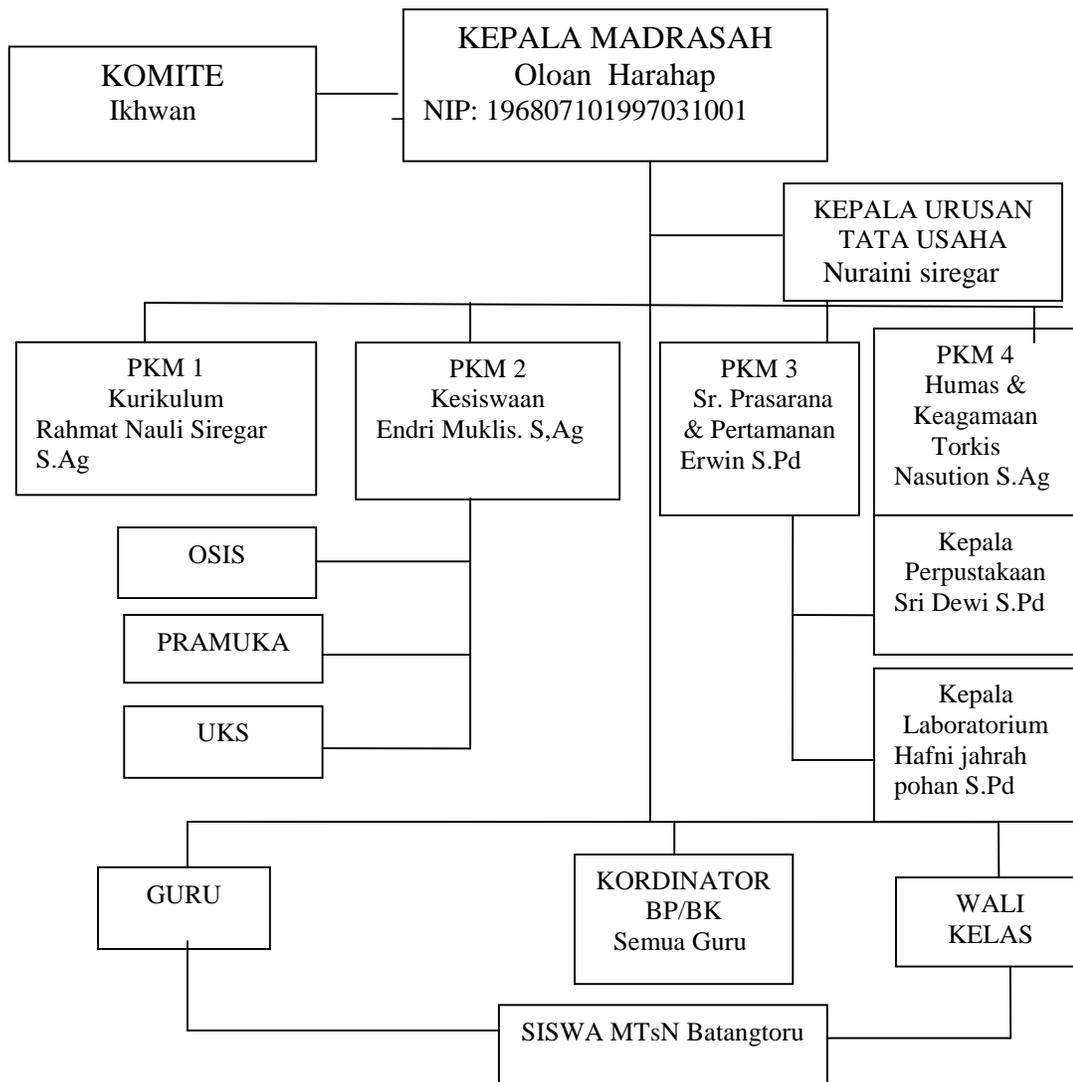
Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah/madrasah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>1</sup>Oloan Hrp, Kepala Sekolah MTsN Batangtoru, Wawancara di MTsN Batangtoru, Rabu 11 Januari 2015.

<sup>2</sup>Oloan Hrp, Kepala Sekolah MTsN Batangtoru, Wawancara di MTsN Batangtoru, Rabu 11 Januari 2015.

Struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak madrasah Tahun Pelajaran 2014-2015 dapat digambarkan sebagai berikut:



#### 4. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana merupakan

masalah yang esensial dalam pendidikan.<sup>3</sup> Dari hasil observasi peneliti, sarana dan prasarana MTsN Batangtoru adalah:

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Lahan/ bangunan	100 m <sup>2</sup>
2	Ruang belajar	25 ruang
3	Ruang laboratorium	1 ruang
4	Ruang guru	1 ruang
5	Ruang perpustakaan	1 ruang
6	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
7	Musholla	1 unit
8	Ruang Tata Usaha (TU)	1 unit
9	Ruang Bersama (Aula)	1 unit
10	Kantin	2 unit
11	Kamar Mandi	6 unit
12	Rumah Penjaga Kepala Sekolah	1 unit

Sumber data: Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Batangtoru

Dengan demikian madrasah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk pembelajaran.

## 5. Tenaga Pendidik

No	Nama/NIP	Gol/Ru angan	Jabatan	Bidang Studi Yang Diajarkan
1	Oloan Harahap, S.Pd NIP:19690626 200501 1 003	IV/a	Kepala Madra sah	
2	Endri Muksin S.Ag NIP:19720728 200312 1 002	III/c	Guru	Aqidah Akhak

<sup>3</sup>Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT. Remajarosda Karya, 1992), hlm. 24.

3	Rahmad Nauli Siregar, S.Ag NIP:19711106 199703 1 001	IV/a	Guru	Matematika
4	Hj. Dermawan Nasution, S.Pd NIP:19670309 200501 2 007	III/c	Guru	IPS
5	Nina Juwita Nasution, S.Pd NIP:19720310 200501 2 002	III/c	Guru	IPS
6	Drs. Gomok Sagala NIP:19641201 199403 1 004	IV/a	Guru	B. Indonesia
7	Delima Sari, S.Ag NIP:19700405 199703 2 001	IV/a	Guru	Matematika
8	Masliana Yanti Nasution, S.Pd NIP: 19680101 200501 2 000	III/c	Guru	B. Indonesia
9	Irwanita Siregar, S.Pd 150381043	III/c	Guru	Matematika
10	Adelina Dalimuthe. S.Pd NIP:19740814 200501 2 001	III/c	Guru	B. Inggris
11	Arifin Tambunan, S.Ag 150381340	III/c	Guru	SKI
12	Ratna Juwita Sihite, S.Pd NIP:19770105 200710 2 000	III/a	Guru	IPS
13	Torkis Nasution, S.Ag 19800822 200710 1 004	III/a	Guru	B. Inggris
14	Tienglan Nasution, S.Ag 19750530 200710 2 002	III/a	Guru	Fiqh
15	Burharuddin Siregar, S.Ag		Guru	B. Arab
16	Ramlan Nasution, S.Pd.I		Guru	Q. Hadits
17	Sugengli, S,Ag		Guru	Fiqh
18	Sariani Naenggolan, S.Pd.I		Guru	Fiqh
19	Darwin Harahap, S.Pd		Guru	Seni Budaya
20	Amnani Fitri, S.Pd		Guru	B. Inggris
21	Sofia Hindun, S.Pd		Guru	IPA
22	Sri Dewi Manullang, S.Pd		Guru	Kewarwanegaraan
23	Berliana Chaniago, S.Pd		Guru	IPA
24	Efi Adelina Siregar, S.Pd		Guru	Penjaskes
25	Nur'aini, S.Pd		Guru	Kewarwanegaraan

26	Hafni Zahra Pohan, S.Pd		Guru	Kewarwanegaraan
27	Hetti Wasifah, S.Pd.I		Guru	MQ
28	Hasanuddin Harahap, A.Md		Guru	TIK
29	Rosa Melinda Siregar, S.Pd		Guru	B. Indonesia
30	Nurismi, S.Pd		Guru	Matematika
31	Zulfikar Harahap, S.Pd		Guru	Matematika
32	Erwin S.Pd		Guru	Kewarwanegaraan
33	Emmi Tri Maulida, S.Pd		Guru	B. Inggris
34	Maisyaroh Siregar, S.Pd		Guru	IPA
35	Dosmarianto, S.Pd		Guru	IPS
36	Heryedi Saputra, S.Pd		Guru	Penjas
37	Ongki Saputra, SH.I		Guru	B. Arab

Sumber data: Kepala Urusan Tata Usaha MTsN Batangtoru

Berdasarkan data di atas, jumlah guru yang mengajar di MTsN Batangtoru sebanyak 37 orang. Guru laki-laki berjumlah 15 orang dan guru perempuan berjumlah 22 orang. Kemudian guru yang telah PNS berjumlah 12 orang. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Batangtoru ada 7 orang. Dari ke 7 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut semuanya berkualifikasi sarjana (S1). Sehingga jika dilihat dari jabatan guru di atas, maka sudah banyak yang berpengalaman, selain itu pendidikan terendah guru yang ada di MTsN Batangtoru ini yaitu S1. Dengan demikian, guru MTsN Batangtoru sudah memiliki pengalaman, keterampilan, kecakapan dalam menyampaikan pembelajaran.

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan pantauan sementara dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Bapak Arifin Tambunan, tentang mengelola kelas. Dalam kegiatan pengelolaan kelas di MTsN Batangtoru beliau mengatakan sudah cukup baik, hanya saja sebahagian guru yang mengajar mengabaikan atau melupakan beberapa hal penting yang perlu dikelola dalam kegiatan pengelolaan kelas. Hal ini terlihat guru kurang mampu menggunakan media yang ada apalagi menciptakan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajara dan juga kurang mampu menyiapkan sumber belajar. Dengan adanya hal tersebut terlihat sebahagian guru yang mengajar hanya sebagai penyampai pengetahuan atau mentransfer ilmu saja, kemudian sebagian guru juga tidak terlalu memperhatikan bagaimana keadaan lingkungan kelas seperti apa keluhan siswa dalam ruangan dan terlihat juga sebahagian guru kurang mampu mengelompokkan perbedaan siswa baik dari inteligensi, minat dan bakat dalam belajar. Sehingga sebagian siswa kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut.<sup>4</sup>

Selain itu, salah seorang siswa juga mengatakan bahwa ada sebagian guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja atau pembelajarannya monoton sehingga membuat siswa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga terlihat kurang mampu

---

<sup>4</sup>Arifin Tambunan, Bidang Studi SKI, wawancara di MTsN Batangtoru, 15 Pebruari 2015.

mengelompokkan perbedaan siswa baik dari inteligensi, minat dan bakat dalam belajar sehingga sebahagian sisiwa menjadi minder dan malas belajar.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan maka seorang guru tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengajar, baik dari segi fisik kelas maupun kegiatan proses belajar mengajar.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Oloan Harahap, S.Pd sebagai Kepala Madrasah mengatakan bahwa pengelolaan kelas di MTsN Batangtoru sudah baik hanya saja ada beberapa hal yang masih kurang diperhatikan yaitu pada penyediaan sumber belajar, penggunaan media yang ada di madrasah dalam kegiatan proses pembelajaran. Memang sebagian guru terlihat sudah melakukannya dengan baik hanya saja sebagian lagi tidak peduli dan hanya menyampaikan ilmu saja.

Adapun Data Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

<b>NO</b>	<b>Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>	<b>Bidang Studi yang Diajarkan</b>
1	Ramlan Nasution, S.Pd.I	Q. Hadits
2	Endri Muksin, S.Ag	Akidah Akhlak
3	Arifin Tambunan, S.Ag	SKI
4	Hetti Wasifah, S.Pd.I	MQ
5	Sugengli, S.Ag	Fiqih
6	Sariani Naenggolan, S.Pd.I	Fiqih

---

<sup>5</sup>Rosanna Siregar, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 12 April 2015.

7	Tienglan Nasution, S.Ag	Fiqih
---	-------------------------	-------

Dengan demikian, maka hasil penelitian dari data yang telah diperoleh akan peneliti deskripsikan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai berikut :

### **1. Pengelolaan kelas ditinjau dari kebersihan dan kenyamanan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I, mengenai pengelolaan kelas ditinjau dari kebersihan dan kenyamanan di dalam kelas sudah dilaksanakan dengan baik dan diperhatikan, hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan, dalam kegiatan pembelajaran apabila ada sampah beliau menyuruh siswa/i mengutipnya sehingga kelas terlihat bersih dan nyaman, kemudian dimulai proses pembelajaran. Hal tersebut juga dilakukan oleh Bapak Endri Muksin, S.Ag, Arifin Tambunan, S.Ag, dan Ibu Hetti Wasifah, S.Pd.I.<sup>6</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sugengli, S.Ag, bahwasanya pengelolaan kelas kalau ditinjau dari kebersihan dan kenyamanan di dalam kelas sudah cukup baik dan diperhatikan, hal ini tergantung kepada kelasnya juga karena di MTsN ini terdapat tiga jenis kelas yaitu kelas plus, unggulan dan reguler, kalau di kelas plus dan unggulan kebersihan dan keamanan sudah baik hanya saja kalau di kelas reguler hal ini masih kurang diperhatikan karena terkadang di kelas reguler ini masih

---

<sup>6</sup>Romlah Nasution, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

terdapat sampah bekas jajanan siswa. Jadi, sebelum memulai pelajaran siswa disuruh terlebih dahulu mengambil sampah sampai bersih baru dimulai pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I, dan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag.<sup>7</sup>

Dengan demikian kemampuan dalam mengelola kelas ditinjau dari kebersihan dan kenyamanan harus dimiliki oleh setiap guru karena dengan adanya kelas yang bersih dan nyaman maka dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, apabila kelas terlihat bersih dan nyaman maka dapat meningkatkan minat dan motivasi belajarnya tetapi sebaliknya jika guru tidak mampu memperhatikan kebersihan dan kenyamanan kelas maka siswa akan malas belajar dan bahkan mengantuk dikarenakan ruangan yang tidak bersih dan tidak nyaman.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Adek Sanrito salah seorang siswa ia mengatakan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah melakukan kegiatan pengelolaan kelas ditinjau dari kebersihan dan kenyamanan, hal ini bisa dibuktikan ketika ingin memulai pembelajaran apabila ada sampah dalam kelas maka guru PAI menyuruh siswa/i mengutipnya sehingga kelas terlihat bersih dan nyaman, kemudian dimulai proses pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sugengli, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, wawancara di MTsN Batangtoru, Rabu, 6 Mei 2015.

<sup>8</sup>Adek Sanrito, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Ayu Azhari selaku siswa ia mengatakan bahwasanya guru PAI sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik jika ditinjau dari kebersihan dan kenyamanan di dalam kelas, hal ini terlihat sebelum memulai pelajaran apabila ada sampah di dalam kelas maka guru menyuruh siswa terlebih dahulu mengambil sampah sampai bersih baru dimulai pembelajaran. Hanya saja sebahagian kelas masih terdapat bekas jajanan siswa hal ini terlihat pada beberapa kelas pada kelas reguler sedangkan pada kelas plus dan unggulan sudah dikendalikan guru PAI dengan baik.<sup>9</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas kalau ditinjau dari kebersihan dan kenyamanan sudah tergolong baik karena terlihat guru sudah mampu memperhatikan kebersihan dan kenyamanan kelas.

## **2. Pengelolaan absensi siswa**

Pengelolaan absensi siswa yang dilakukan oleh guru PAI dengan cara mengabsen siswa dengan menanyakan siapa yang tidak hadir dan apa keterangannya. Sebelumnya telah membuat peraturan apabila izin karena sakit dan kepentingan keluarga, maka harus ada surat yang ditandatangani oleh orang tua atau wali. Peraturan untuk orang yang sakit melebihi tiga hari maka harus ada surat keterangan dokter. Kemudian apabila izin karena

---

<sup>9</sup>Ayu Azhari, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 23 April 2015.

kepentingan keluarga melebihi tiga hari berturut-turut walaupun ada suratnya maka dilakukan panggilan orangtua untuk memperjelas keadaannya, hal ini bukan hanya peraturan dari guru bidang studi saja tetapi juga dari wali kelas yang dibantu oleh guru bidang studi, hal ini juga dibantu oleh sekretaris ruangan dengan cara melaporkan siapa saja yang tidak hadir setiap harinya kepada petugas piket sesudah apel pagi.<sup>10</sup>

Dengan demikian guru dalam mengajar harus mampu melakukan pengelolaan absensi siswa dengan baik karena dengan adanya pengelolaan absensi siswa dapat menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Nur Insan selaku siswa bahwasanya pengelolaan absensi yang dilakukan oleh guru PAI tergolong baik, hal ini terlihat sebelum memulai pembelajaran guru PAI melakukan absensi dan menanyakan keterangan siswa yang tidak hadir. Pengelolaan absensi siswa yang dilakukan oleh guru PAI tidak terlepas dari tugas wali kelas, dengan demikian pengelolaan absensi siswa ini terjadi kerjasama yang baik antara guru bidang studi dengan wali kelas dan dibantu juga oleh sekretaris ruangan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Endri Muksin, Bidang Studi Aqidah Akhlak, wawancara di MTsN Batangtoru, 25 April 2015.

<sup>11</sup>Nur Insan, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 17 April 2015.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan hal yang sama dengan guru-guru yang lainnya begitu juga dengan wali kelasnya. Karena dengan adanya pengelolaan absensi siswa dapat menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dikelola oleh guru PAI di MTsN Batangtoru dengan baik.

### **3. Pengaturan tempat duduk**

Pengaturan tempat duduk juga dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar sesuai dengan postur tubuh siswa dan nyaman maka siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Romla Nasution, S.Pd.I, Bapak Endri Muksin, S.Ag, Arifin Tambunan, S.Ag, dan Ibu Hetti Wasifah, S.Pd.I, Sariani Nainggolan, S.Pd.I, dan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag bahwasanya pengaturan tempat duduk yang dibuat oleh guru PAI dengan cara berbanjar ke belakang agar terlihat lebih rapi dan bisa lewat dari satu banjar kebanjar yang lain. Guru juga menempatkan siswa yang postur tubuhnya lebih kecil di depan dan yang lebih besar di belakang. Dengan bentuk tempat duduk berbanjar guru lebih mudah memantau bagaimana keseriusan siswa dalam belajar dan apakah mereka membuat aktivitas lain selain dari pelajaran yang diajarkan. Hal ini dilakukan pada kelas unggulan dan reguler sedangkan pada kelas plus dengan bentuk leter U agar terlihat

rapi, siswapun lebih bersemangat dalam belajar karena di kelas plus semangat belajar siswanya lebih tinggi.<sup>12</sup>

Dengan demikian guru dalam mengajar harus mampu mengatur tempat duduk siswa dengan baik sesuai dengan postur tubuh siswa dan lain-lain. Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan penting dalam mengatur tempat duduk siswa dengan menempatkan siswa yang postur tubuhnya kecil di depan, begitu juga dengan siswa yang memiliki masalah dengan mata dan pendengarannya. Sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Rosanna Siregar selaku siswa ia mengatakan bahwasanya guru PAI sudah melakukan pengaturan tempat duduk siswa dengan baik. Hal ini bisa dilihat dalam kelas, guru PAI menempatkan siswa yang postur tubuhnya kecil di depan dan siswa yang memiliki masalah dengan mata dan pendengarannya pada posisi depan juga. Hanya saja sebahagian guru PAI kurang mampu menempatkan tempat duduk siswa yang memiliki IQ yang cerdas dan minat belajarnya tinggi dengan siswa yang kurang cerdas dan tidak memiliki minat belajar.<sup>13</sup>

Di sini guru PAI melakukan hal yang sama dengan guru-guru yang lainnya dengan membuat pengaturan tempat duduk secara berbanjar ke belakang agar terlihat lebih rapi dan lebih mudah memantau siswa. Hal ini dilakukan oleh semua guru PAI dengan baik dan terkendali.

---

<sup>12</sup>Sariani Naenggolan, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batangtoru, 17 April 2015.

<sup>13</sup>Rosanna Siregar, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

#### 4. Metode yang digunakan dan kesesuaiannya dengan materi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I, bahwasanya metode yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode ceramah dan kelompok, hal ini dilakukan dengan cara bergandengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu apabila siswa/i sudah mulai bosan maka dilakukan dengan metode kelompok seperti membaca ayat secara berkelompok. Kemudian kesesuai metode yang dilakukan dengan materi yang diajarkan sudah sesuai, karena pelajaran Al-Qur'an Hadis lebih banyak ayat dan hadis, jadi metode yang dilakukan dengan metode ceramah/menjelaskan, menghafal, dan membaca sudah sesuai. Kemudian mereka yang mengamalkannya sesuai dengan indikator yang ada di dalam buku.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Adek Sanrito salah seorang siswa mengatakan bahwasanya Ibu Romla Nasution, S.Pd.I, dalam mengajar menggunakan ceramah dan kelompok, hanya saja lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini bisa dilihat ketika mengajar Ibu Romla Nasution, S.Pd.I, lebih banyak berceramah sehingga terkadang bosan karena terlalu monoton, apalagi pada les terakhir kadang terlihat sebahagian siswa yang mengantuk dan malas belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Romlah Nasution, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

<sup>15</sup>Adek Sanrito, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015

Selain itu metode yang dilakukan oleh Bapak Endri Muksin, S.Ag, dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan metode dan materi pelajaran yang diajarkan sehingga siswa mudah memahani apa yang disampaikan. Kesesuaian metode yang dilakukan dengan materi yang diajarkan sudah sesuai karena pelajaran Aqidah Akhlak contoh materinya Iman Kepada Malaikat sesuai dengan menggunakan metode ceramah dan kerja kelompok/diskusi.<sup>16</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Rosanna Siregar sebagai salah seorang siswa mengatkan bahwa Bapak Endri Muksin S.Ag sudah mampu menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan hal ini terlihat ketika dalam kegiatan pembelajaran Bapak Endri Muksin S.Ag menggunakan metode ceramah dan kelompok sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan.<sup>17</sup>

Sedangkan metode yang dilakukan oleh Bapak Arifin Tambunan, S.Ag, dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab, Hal ini yang sering dilakukan setiap harinya. Kesesuaian metode

---

<sup>16</sup>Endri Muksin, Bidang Studi Aqidah Akhlak, wawancara di MTsN Batangtoru, 25 April 2015.

<sup>17</sup>Rosanna Siregar, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

dengan materi yang diajarkan sudah sesuai karena pelajaran SKI harus lebih banyak menjelaskan agar pelajaran yang disampaikan lebih jelas.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa di MTsN yaitu dengan Ayu Azhari bahwasanya bapak Arifin Tambunan S.Ag dalam mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran lebih sering melakukan ceramah atau menjelaskan materi yang ada sesuai dengan materi yang ada, sehingga terkadang dengan metode ceramah yang lebih dominan membuat siswa menjadi malas belajar dan mengantuk.<sup>19</sup>

Kemudian metode yang dilakukan oleh Ibu Hetti Wasifah, S.Pd.I, dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan menghafal. Karena pelajaran yang diampuh *Mahfizotul Qur'an* (MQ) maka lebih sering menggunakan metode ceramah kemudian menghafal ayat. Kesesuaian metode dengan materi yang dilakukan sudah sesuai, karena pelajaran *Mahfizotul Qur'an* (MQ) lebih cocok dengan menggunakan metode ceramah karena menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam ayat.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa di MTsN yaitu dengan Refda Annisah mengatakan bahwa Ibu Hetti Wasifah,

---

<sup>18</sup>Arifin Tambunan, Bidang Studi SKI, wawancara di MTsN Batangtoru, 27 April 2015.

<sup>19</sup>Ayu Azhari, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 23 April 2015.

<sup>20</sup>Hetti Wasifah, Bidang Studi MQ, wawancara di MTsN Batangtoru, 15 April 2015.

S.Pd.I menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan menghafal. Hanya saja dalam kegiatan pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan menghafal ayat yang telah di pelajari. Dengan adanya hal tersebut maka membuat siswa lebih paham terhadap apa yang telah dipelajari. Dengan adanya hal tersebut maka metode yang digunakan oleh Ibu Hetti Wasifah, S.Pd.I sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>21</sup>

Kemudian metode yang dilakukan oleh Bapak Sugengli, S.Ag, dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hal ini dilakukan sesuai dengan materi pelajarannya. Kesesuaian materi yang dilakukan sudah cocok dengan materi yang diajarkan karena pelajaran Aqidah Akhlak dengan materi Iman Kepada Malaikat dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi itu lebih berhasil.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa di MTsN yaitu Yuna Fitriani Lubis mengatakan bahwa bapak Sugengli, S.Ag dalam mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran lebih sering menggunakan ceramah kemudian menyelinginya dengan tanya jawab. Hal ini berlangsung dengan baik setiap kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dengan adanya hal tersebut maka siswa tidak mudah bosan

---

<sup>21</sup>Refda Annisah, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 15 April 2015.

<sup>22</sup>Sugengli, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, wawancara di MTsN Batangtoru, Rabu, 6 Mei 2015.

dalam kegiatan pembelajar dan siswa juga mudah memahami pelajaran yang disampaikan.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I, bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dilakukan secara bergandengan misalnya setelah siap menjelaskan materi maka akan dilakukan tanya jawab apakah siswa paham dengan apa yang telah disampaikan. Kesesuaian materi yang dilakukan sudah cocok dengan metode yang di gunakan.<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa di MTsN yaitu dengan Nur Insan mengatakan bahwa ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I melakukan metode pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini terlihat sudah dilakukan setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran yaitu menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian menyelinginya dengan tanya jawab. Kesesuaian metode yang dilakukan sudah sesuai dengan materi pelajaran hanya saja dalam kegiatan pembelajaran apalagi pelajaran Fiqh hendaknya dilakukan juga dengan praktek agar suasana kelas terlihat lebih bergairah.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Yuna Fitriani Lubis, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Rabu, 6 Mei 2015.

<sup>24</sup>Sariani Nainggolan, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batangtoru, 17 April 2015.

<sup>25</sup>Nur Insan, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 17 April 2015.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag Metode yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. hal ini dilakukan saling bergandengan, setelah menjelaskan materi maka akan dilakukan tanya jawab tentang pelajaran yang disampaikan. Kesesuaian materi yang dilakukan sudah sesuai dengan metode yang digunakan karena pelajaran fiqh itu lebih banyak menjelaskan dan siswa menanyakan apa yang tidak dipahaminya. Kemudian terkadang melakukan praktek yang sesuai dengan materi pelajaran, agar ruangan kelas terlihat hidup dan siswa juga bergairah dalam belajar.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa di MTsN yaitu dengan Selviani mengatakan bahwa Ibu Tienglan Nasution, S.Ag melakukan metode pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Hal ini terlihat dilakukan dengan baik yaitu dengan menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang disampaikan. Hal ini terlihat sudah sesuai antara metode yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Kemudian terkadang melakukan praktek yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa bersemangat dalam belajar dan siswa juga ikut serta dalam menyelesaikan

---

<sup>26</sup> Tienglan Nasution, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batangtoru, 23 April 2015.

pembelajaran karena ikut serta dalam melaksanakan praktik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

Dengan demikian metode pembelajaran juga sangat perlu diperhatikan oleh setiap guru yang mengajar. Dengan adanya guru yang mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajarannya maka siswa akan lebih bergairah, dan semangat dalam belajar.

Metode yang digunakan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru sudah sesuai dengan materi yang disampaikan hanya saja lebih dominan menggunakan metode ceramah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI. Dengan menggunakan metode ceramah terkadang membuat siswa menjadi bosan tetapi sebahagian siswa dengan metode ceramah akan lebih mudah memahami pelajaran. Dengan demikian guru dituntut agar mengetahui metode-metode yang perlu dilakukan dalam proses pembelajar dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Di sini guru juga harus mengetahui bagaimana pribadi siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Dengan demikian metode yang dilakukan guru PAI dalam mengajar di MTsN Batangtoru masih tergolong kurang, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI bahwasanya guru PAI di MTsN Batangtoru

---

<sup>27</sup>Nur Insan, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 17 April 2015.

masih terdapat sebahagian besar guru PAI yang mengajar lebih dominan menggunakan metode ceramah.

#### **5. Penggunaan media dan kesesuaiannya dengan materi**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada murid dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I, penggunaan media tidak terlalu diperhatikan karena dalam mengajar lebih banyak menjelaskan materi, dengan menjelaskan maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Hetti Wasifah, S.Pd.I dan Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I.<sup>28</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas Adek Sanrito salah seorang siswa menguatkan bahwasanya Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I, dalam mengajar tidak terlalu memperhatikan media pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran lebih sering menjelaskan materi yang ada dan tidak memperhatikan media pembelajaran begitu juga dengan Ibu Hetti Wasifah, S.Pd.I dan Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Romlah Nasution, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

<sup>29</sup>Adek Sanrito, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arifin Tambunan, S.Ag, media yang digunakan ialah dengan menggunakan poster yang sesuai dengan materi pembelajaran SKI. Sedangkan dengan Bapak Sugengli, S.Ag, dan Bapak Endri Muksin, S.Ag, bahwasanya media yang digunakan dalam mengajar yaitu media infocus. Dengan menggunakan media poster dan infocus hal ini sudah terlihat baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian kesesuaian media dengan materi pelajaran sudah cocok, misalnya dengan menggunakan infocus memutar film yang sesuai dengan perilaku orang yang memiliki akhlak terpuji dengan materi akhlak terpuji. Dengan adanya hal tersebut maka akan dapat menimbulkan pertanyaan bagi siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dan siswa lebih mudah paham dengan adanya bantuan media pembelajaran.<sup>30</sup>

Yuna Fitriani Lubis mengatakan bahwa Bapak Arifin Tambunan, S.Ag, media yang digunakan ialah dengan menggunakan poster yang sesuai dengan materi pembelajaran SKI. Sedangkan Bapak Sugengli, S.Ag menggunakan media pembelajaran infocus hal ini sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media infocus memutar film misalnya dengan materi akhlak terpuji yang sesuai dengan perilaku orang yang memiliki akhlak terpuji.

---

<sup>30</sup>Sugengli, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, wawancara di MTsN Batangtoru, Rabu, 6 Mei 2015.

Sehingga membuat siswa bersemangat dalam belajar dan siswapun menjadi lebih aktif dalam belajar.<sup>31</sup>

Begitu juga wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag bahwasanya Media pembelajaran yang digunakan yaitu boneka, jilbab dan ember dalam melakukan parkatek pardu kifayah (jenazah). Dengan adanya media yang digunakan, hal tersebut sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu dengan adanya media pembelajaran maka akan mempermudah penyampaian materi dan siswa lebih aktif dalam belajar karena ikut serta dalam mempraktekkan media pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut maka siswa lebih mudah paham terhadap materi yang disampaikan dan mudah mengingat materi yang diajarkan.<sup>32</sup>

Berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran salah seorang siswa di MTsN yaitu dengan Selviana mengatakan bahwa Ibu Tienglan Nasution, S.Ag menggunakan media pembelajaran dengan baik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya pada materi pardu kifayah (jenazah) dengan menggunakan media boneka, jilbab dan ember dalam melakukan parktek pardu kifayah (jenazah). Hal ini terlihat sudah sesuai dengan materi yang

---

<sup>31</sup>Yuna Fitriani Lubis, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 23 April 2015.

<sup>32</sup>Tienglan Nasution, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batangtoru, 23 April 2015.

dajarkan, Dengan adanya hal tersebut siswa lebih bersemangat dalam belajar karena ikut serta melakukan praktek.<sup>33</sup>

Dengan adanya hal tersebut dalam kegiatan pembelajaran pengelolaan media pembelajaran sangat perlu dimiliki oleh seorang guru karena dengan adanya media pembelajaran maka akan mempermudah penyampaian materi yang diajarkan kepada siswa. Kehadiran media juga mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan kesesuaiannya dengan materi pelajaran di MTsN Batangtoru masih kurang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI bahwasanya guru PAI di MTsN Batangtoru sebagian besar kurang mampu menggunakan media pembelajaran apalagi media teknologi dan terlihat juga ada sebagian guru yang mengabaikannya. Dengan adanya media pembelajaran maka guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yang rumit dan yang susah di mengerti siswa, kemudian membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang susah dipahami dan dimengerti.

---

<sup>33</sup>Selviana, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 23 April 2015.

## 6. Mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman

Dalam proses belajar mengajar hendaknya diperhatikan segala sesuatu yang ada di dalam kelas seperti tempat belajarnya tenang dan aman, tanpa gangguan dari dalam maupun dari luar kelas, begitu juga sebelum pelajaran dimulai, hendaknya apa-apa yang dibutuhkan dipersiapkan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Keamanan dan ketenangan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang tidak terkecuali peserta didik di sekolah, juga membutuhkan keamanan di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I, cara mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca ayat dan hadis bersama-sama dan bergantian, kemudian dengan memberikan hafalan dan memberikan tugas kepada siswa. Dengan adanya hafalan kemudian menghafalkannya kedepan, walaupun siswa terlihat mulai malas dan mengantuk dengan adanya hal tersebut maka siswa bersemangat kembali dan kelas pun menjadi aman. Dengan demikian dapat memotivasi siswa karena hafalan yang diberikan dapat menambah poin nilai.<sup>34</sup>

Sejalan dengan itu Adek Sanrito salah seorang siswa menguatkan bahwasanya Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I, dalam mempertahankan kondisi

---

<sup>34</sup>Romlah Nasution, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

kelas agar tetap aman dan nyaman dengan cara memberikan tugas, hafalan dan membaca ayat dan hadis. Hal ini bisa dilihat ketika dalam kegiatan pembelajaran apabila siswa mulai bosan dan malas belajar maka cara yang dilakukan oleh Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I, yaitu dengan memberikan tugas, hafalan dan membaca ayat bersama-sama sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menambah gairah belajar siswa. Hal ini dikarenakan tugas dan hafalan yang diberikan dapat menambah poin nilai siswa.<sup>35</sup>

Kemudian Bapak Endri Muksin, S.Ag, menyatakan cara yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman yaitu dengan mengefektifkan kegiatan pembelajaran seefektif mungkin agar tetap aman dan nyaman. Misalnya dengan menggunakan waktu yang ada seefektif mungkin sesuai dengan gairah siswa untuk belajar. Di dalam kelas guru harus memerhatikan di mana waktunya siswa bergairah untuk belajar dan di mana waktunya kurang bergairah. Dengan adanya hal tersebut tidak akan timbul masalah pada siswa di dalam kelas dan kelas pun akan terlihat aman dan nyaman. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Hetti Wasifah, S.Pd.I.<sup>36</sup>

Kemudian Rosanna Siregar salah seorang siswa membenarkan bahwasanya Bapak Endri Muksin, S.Ag mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman yaitu dengan memperhatikan bagaimana minat

---

<sup>35</sup>Adek Sanrito, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

<sup>36</sup>Endri Muksin, Bidang Studi Aqidah Akhlak, wawancara di MTsN Batangtoru, 25 April 2015.

belajar siswa, dan di mana waktunya anak bergairah untuk belajar dan waktunya kurang bergairah untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran apabila murid sudah mulai malas dan mengantuk maka diselingi dengan cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dapat memotivasi siswa. Dengan adanya hal tersebut guru dapat mempergunakan waktu yang dimilikinya seefektif mungkin sehingga siswa nyaman ketika belajar dan kegiatan pembelajaran berjalan seoptimal mungkin. Dengan demikian siswa pun mudah memahami pelajaran yang disampaikan.<sup>37</sup>

Kemudian Bapak Arifin Tambunan, S.Ag menyatakan bahwasanya cara yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman yaitu dengan cara menyelingi penjelasan materi pembelajaran dengan cerita yang berkaitan dengan sejarah-sejarah zaman dahulu yang bersifat edukatif yang berkaitan dengan materi pelajaran, dengan adanya hal tersebut siswa dapat mengambil pelajaran dari apa yang disampaikan dan kelas pun menjadi aman.<sup>38</sup>

Berkaitan dengan itu salah seorang siswa di MTsN yaitu Ayu Azhari mengatakan bahwasanya Bapak Arifin Tambunan S.Ag dalam mempertahankan kelas agar tetap aman dan nyaman yaitu dengan cerita yang berkaitan dengan sejarah-sejarah zaman dahulu yang bersifat edukatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini dilakukan oleh Bapak

---

<sup>37</sup>Rosanna Siregar, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

<sup>38</sup>Arifin Tambunan, Bidang Studi SKI, wawancara di MTsN Batangtoru, 27 April 2015.

Arifin Tambunan S.Ag ketika siswa mulai ribut dan malas belajar, dengan adanya cerita yang berkaitan dengan sejarah-sejarah zaman dahulu yang bersifat edukatif. Dengan demikian sebahagian siswa merasa tersentuh hatinya apalagi cerita tentang perjuangan para Nabi dalam mempertahankan agama Islam, dengan adanya hal tersebut kelas menjadi aman dan terkendali.<sup>39</sup>

Cara mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman yang dilakukan oleh Bapak Sugengli, S.Ag, yaitu dengan cara membujuk siswa agar bersemangat untuk belajar, menjelaskan kembali pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa, kalau siswa tetap bertingkah maka dilakukan pendekatan kemudian menanyakan apa masalahnya.<sup>40</sup>

Yuna Fitriani Lubis salah seorang siswa di MTsN mengatakan bahwasanya Bapak Sugengli, S.Ag mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman yaitu dengan cara membujuk siswa agar bersemangat untuk belajar, menjelaskan kembali pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa, dan mendekati siswa yang bersalah. Hal ini bisa dilihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran apabila siswa mulai malas belajar maka materi yang kurang dipahami siswa dijelaskan kembali dengan menjelaskan inti materi yang dipelajari agar siswa mudah paham dengan apa yang dipelajari dan

---

<sup>39</sup>Ayu Azhari, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 23 April 2015.

<sup>40</sup>Sugengli, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, wawancara di MTsN Batangtoru, Rabu, 6 Mei 2015.

siswapun akan timbul pertanyaan terhadap apa yang dijelaskan. Dengan demikian siswa akan bersemangat dan kelas pun terlihat aman.<sup>41</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I bahwasanya cara yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman yaitu dengan cara mengeluarkan suara yang keras agar siswa terfokus kepada guru sehingga mereka tetap memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Di sini apabila siswa mulai ribut dan mengantuk untuk belajar maka guru mengeluarkan suara yang keras sehingga siswa kaget dan rasa ngantuknyapun hilang sehingga kelas terlihat aman.<sup>42</sup>

Nur Insan sebagai seorang siswa di MTsN Batangtoru membenarkan bahwasanya Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman yaitu dengan cara mengeluarkan suara yang keras. Hal ini bisa dilihat ketika dalam kegiatan pembelajaran berlangsung apabila siswa mulai malas dan ribut maka hal yang dilakukan Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I yaitu mengeluarkan suara yang keras sehingga terkadang siswa kaget dan akhirnya terfokus kepada Ibu tersebut, kemudian kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan aman.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Yuna Fitriani Lubis, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 23 April 2015.

<sup>42</sup>Sariani Nainggolan, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batangtoru, 17 April 2015.

<sup>43</sup>Nur Insan, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 17 April 2015.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag bahwasanya cara yang dilakukan untuk mempertahankan kelas agar tetap aman dan nyaman yaitu dengan cara bercerita mengenai materi yang diajarkan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan menyelinginya dengan tanya jawab sehingga kelas kondusif dan siswapun bergairah kembali.<sup>44</sup>

Pernyataan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag tersebut dikuatkan oleh Selviana siswa di MTsN bahwasanya Ibu Tienglan Nasution, S.Ag dalam mempertahankan kelas agar tetap aman dan nyaman yaitu dengan cara menyelingi kegiatan pembelajaran dengan cerita mengenai materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran apabila siswa mulai bosan, kelas pun mulai pengap maka hal yang dilakukan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag yaitu dengan cara mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa sehingga siswapun timbul berbagai pertanyaan dan kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan kelas pun kondusif kembali.<sup>45</sup>

#### **7. Cara mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk**

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I, bahwasanya cara yang dilakukan untuk mengembalikan iklim kelas

---

<sup>44</sup>Tienglan Nasution, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batangtoru, 23 April 2015.

<sup>45</sup>Selviana, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 23 April 2015.

yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk itu dengan cara hiburan dan bercerita sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga mereka bergairah kembali. Misalnya pada materi toleransi dalam beragama maka kegiatan yang dilakukan yaitu bercerita tentang bagaimana tingginya toleransi Rasulullah terhadap muslim dan nonmuslim .<sup>46</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Adek Sanrito salah seorang siswa bahwasanya cara yang dilakukan Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I, dalam mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk itu dengan cara bercerita sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bisa dilihat ketika dalam proses pembelajaran apabila siswa sudah mulai malas dan mengantuk dalam belajar hal yang dilakukan dengan bercerita, misalnya materi pelajarannya tentang toleransi dalam beragama maka Ibu tersebut menceritakan tentang bagaimana tingginya toleransi Rasulullah kepada sesama muslim maupun nonmuslim. Dengan demikian dapat mengembalikan semangat siswa untuk belajar. Suasana belajarpun terlihat bergairah karena cerita yang disampaikan juga diselingi dengan tanya jawab.<sup>47</sup>

Bapak Endri Muksin, S.Ag, menyatakan bahwasanya cara mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk

---

<sup>46</sup>Romlah Nasution, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

<sup>47</sup>Adek Sanrito, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

itu dengan cara membuat lelucon yang bersifat edukatif, kemudian dengan cara mengganti metode yang satu kepada metode yang lain yang sesuai dengan materi pelajaran dan dapat membangkitkan gairah siswa untuk belajar.<sup>48</sup>

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Rosanna Siregar sebagai salah seorang siswa bahwasanya Bapak Endri Muksin S.Ag dalam mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk itu dengan cara mengganti metode yang satu kepada metode yang lain yang lebih sesuai dengan materi pelajaran, sehingga siswa bergairah kembali untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran apabila siswa mulai malas dan mengantuk itu dengan cara mengganti metode yang dipakai kepada metode yang lebih menarik perhatian siswa, misalnya dengan menggunakan metode ceramah kepada metode diskusi sehingga siswa lebih bergairah dan dapat menyegarkan pikiran siswa sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik.<sup>49</sup>

Kemudian Bapak Arifin Tambunan, S.Ag mengemukakan bahwa cara yang digunakan untuk mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk itu dengan cara membuat lelucon dan bercerita tentang materi yang berkaitan dengan sejarah-sejarah zaman dahulu yang

---

<sup>48</sup>Endri Muksin, Bidang Studi Aqidah Akhlak, wawancara di MTsN Batangtoru, 25 April 2015.

<sup>49</sup>Rosanna Siregar, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

bersifat edukatif dan memotivasi. Dengan demikian dapat mengembalikan iklim kelas yang pengap dan mengantuk menjadi lebih bergairah. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Hetti Wasifah, S.Pd.I dan Bapak Sugengli, S.Ag.<sup>50</sup>

Kemudian salah seorang siswa di MTsN yaitu Ayu Azhari mengatakan bahwasanya cara yang dilakukan Bapak Arifin Tambunan, S.Ag untuk mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk itu dengan cara membuat lelucon dan bercerita. Hal ini bisa dilihat ketika dalam proses pembelajaran apabila siswa mulai malas dan mengantuk maka Bapak Arifin Tambunan, S.Ag akan membuat lelucon yang dapat menghilangkan ngantuk dan bercerita tentang sejarah-sejarah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dapat memotivasi dan bersifat edukatif.<sup>51</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I bahwasanya cara mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk itu dengan cara membuat gerakan olahraga, kemudian menyuruh siswa untuk berdiri sebentar dan menarik nafas kemudian mengeluarkannya dengan kuat agar siswa tidak mengantuk lagi. Hal ini dilakukan ketika siswa mulai malas belajar, mengantuk dan

---

<sup>50</sup> Arifin Tambunan, Bidang Studi SKI, wawancara di MTsN Batangtoru, 27 April 2015.

<sup>51</sup> Ayu Azhari, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 23 April 2015.

kelas terlihat pengap. Dengan adanya hal tersebut kelas terlihat kondusif kembali.<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan Nur Insan bahwasanya Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk itu dengan cara membuat gerakan olahraga, hal ini dilakukan oleh Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I apabila ruangan tersebut mulai pengap dan siswapun mulai mengantuk. Dengan adanya hal tersebut dapat mengurangi kepengapan kelas, mengantuk siswa dan dapat mengembalikan kelas menjadi lebih begairah kembali.<sup>53</sup>

Kemudian Ibu Tienglan Nasution, S.Ag menyatakan bahwasanya cara yang dilakukan untuk mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk itu dengan cara memberikan sentuhan rohani, memejamkan mata kemudian membaca ayat dalam hatinya. Hal ini dilakukan ketika siswa mulai ribut dan kelas pun mulai pengap hal ini lebih cocok yang dilakukan agar siswa diam dan kelas pun terlihat aman.<sup>54</sup>

Sejalan dengan pernyataan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag dibenarkan oleh Selviana bahwasanya cara yang dilakukan untuk mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk itu dengan cara memberikan sentuhan rohani, memejamkan mata kemudian membaca ayat

---

<sup>52</sup> Sariani Nainggolan, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batangtoru, 17 April 2015.

<sup>53</sup> Nur Insan, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 17 April 2015.

<sup>54</sup> Tienglan Nasution, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batangtoru, 23 April 2015.

dalam hatinya. Hal ini terlihat dilakukan oleh Ibu Tienglan Nasution, S.Ag ketika siswa terlihat mulai ribut dalam kegiatan pembelajaran dan kelas pun mulai pegap, dengan adanya hal tersebut maka kelas terlihat aman dan kegiatan pembelajaran pun dapat terlaksana.<sup>55</sup>

Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut dapat menangani iklim kelas yang pegap, siswa yang malas dan mengantuk dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut seorang guru dapat dikatakan memperhatikan kegiatan pengelolaan kelas dengan baik dan guru PAI juga dituntut mampu menanganinya sesuai dengan tingkah siswa.

#### **8. Upaya yang dilakukan dalam menangani penyiapan alat-alat dan sumber belajar**

Alat-alat pengajaran di dalam kelas juga harus diatur sedemikian rapi dan lengkap agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti: perpustakaan kelas, media pengajaran yang relevan dengan pembelajaran, papan tulis, kapur dan lain-lain.

Sedangkan sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana-mana. Sedangkan kelompok sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Oleh karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar.

---

<sup>55</sup>Selviana, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 23 April 2015.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I, bahwasanya upaya yang dilakukan dalam menangani penyiapan alat-alat dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan yaitu salah satunya dengan membawa buku pegangan dan berbagai referensi lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran karena minimnya buku yang disediakan di sekolah sehingga setiap siswa tidak memiliki buku maka guru memberikan buku pegangan guru untuk di foto copy sebagai bahan ajar untuk siswa dan materi yang ingin disampaikan, kemudian untuk minggu depannya maka diberikan sub judul agar siswa bisa membaca buku di perpustakaan dan melihat internet sebagai tambahan bacaan. Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Arifin Tambunan, S.Ag dan Ibu Sariani Nainggolan, S.Pd.I.<sup>56</sup>

Pernyataan Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I dibenarkan oleh Adek Sanrito salah seorang siswa bahwasanya upaya yang dilakukan Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I dalam menangani penyiapan alat-alat dan sumber belajar yaitu dengan memberikan buku pegangan guru untuk di foto copy sebagai bahan ajar untuk siswa dan materi yang ingin disampaikan. Hal ini dilakukan oleh Ibu Romlah Nasution, S.Pd.I karena minimnya buku yang tersedia di perpustakaan, dengan adanya hal tersebut maka para siswa yang berminat

---

<sup>56</sup>Romlah Nasution, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

memoto copynya, sedangkan siswa yang tidak berminat maka tidak memoto copynya tetapi di sini Ibu tersebut menganjurkan kepada seluruh siswa supaya memiliki buku pegangan. Karena kalau siswa tidak memiliki buku pegangan maka guru harus menulis materi yang ada secara keseluruhan dengan demikian maka akan menyita waktu belajar sehingga waktu belajar tersita dan terabaikan karena menulis materi.<sup>57</sup>

Kemudian Bapak Endri Muksin, S.Ag dan Bapak Sugengli, S.Ag, menyatakan bahwasanya upaya yang dilakukan dalam menangani penyiapan alat-alat dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran untuk melakukan pembelajaran apabila membutuhkan alat dan sumber belajar maka akan dipersiapkan sendiri, apabila alatnya tidak ada disiapkan di sekolah contohnya jika dibutuhkan infocus karena tidak ada disiapkan di sekolah maka beliau akan membawanya sendiri dari rumah dan sumber belajar serta alat-alat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan.<sup>58</sup>

Sejalan dengan itu Rosanna Siregar sebagai salah seorang siswa menguatkan bahwasanya Bapak Endri Muksin S.Ag dalam menangani penyiapan alat-alat dan sumber belajar yaitu dengan cara menyiapkannya sendiri alat yang ingin digunakan apabila tidak tersedia di sekolah misalnya

---

<sup>57</sup>Adek Sanrito, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

<sup>58</sup>Endri Muksin, Bidang Studi Aqidah Akhlak, wawancara di MTsN Batangtoru, 25 April 2015.

penyiapan infocus yang digunakan sebagai alat penyampai pembelajaran. Hal ini bisa dilihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan materi yang disampaikan dengan alat digunakan.<sup>59</sup>

Kemudian Ibu Hetti Wasifah, S.Pd.I menyatakan upaya yang dilakukan dalam menangani penyiapan alat-alat dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah menyuruh setiap siswa membawa Al- Qur'an terjemahan. Setiap siswa dianjurkan membawa Al- Qur'an terjemahan setiap pelajaran *Mahfizotul Qur'an* (MQ) karena materinya ada di dalam Al- Qur'an dan makna yang ada dalam Al- Qur'an yang akan dibahas. Dengan adanya alat tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mudah.<sup>60</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag bahwasanya upaya yang dilakukan dalam menangani penyiapan alat-alat dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran seperti materi jenazah, siswa disuruh membawa alat praktek seperti alat peraga mayat dengan boneka, kain kafan dengan jilbab putih dan tempat memandikannya dengan membawa ember. Dengan demikian siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kemudian menyuruh siswa untuk membawa

---

<sup>59</sup>Rosanna Siregar, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 20 April 2015.

<sup>60</sup>Hetti Wasifah, Bidang Studi MQ, wawancara di MTsN Batangtoru, 15 April 2015.

persiapan tersebut dari rumah sesuai dengan kelompoknya masing-masing agar pembelajarannya berjalan lancar dan siswapun mudah memahaminya.<sup>61</sup>

Sejalan dengan pernyataan Ibu Tienglan Nasution, S.Ag di atas dibenarkan oleh Selviana bahwasanya Ibu Tienglan Nasution, S.Ag dalam menyiapkan alat-alat dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, kami disuruh membawa alat peraga mayat seperti boneka, kain kafan dengan jilbab putih dan tempat memandikannya dengan membawa ember. Hal ini dilakukan pada materi jenazah tetang fardhu kifayah dengan menggunakan metode praktek. Dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan cara belajar siswa dan memotivasi siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.<sup>62</sup>

Dengan adanya alat-alat dan sumber yang tersedia dan memadai dalam kegiatan pembelajaran maka dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswapun lebih mudah paham dengan adanya alat-alat dan sumber belajar yang tersedia. Dengan adanya sumber belajar yang tersedia maka guru juga dituntut dapat mempergunakannya sesuai dengan materi yang dipelajari agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

---

<sup>61</sup>Tienglan Nasution, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batangtoru, 23 April 2015.

<sup>62</sup>Selviana, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 23 April 2015.

## **9. Gambaran aktivitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta guru mampu mengembalikannya bila terjadi masalah dan gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam artian, kegiatan-kegiatan untuk memelihara kondisi belajar yang optimal dan mempertahankan kondisi belajar apabila terjadi suatu gangguan dan masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran semua guru pasti melakukan pengelolaan kelas, akan tetapi sebahagian guru yang mengajar mengabaikan atau melupakan beberapa hal penting yang perlu dikelola dalam kegiatan pengelolaan kelas. Hal ini terlihat guru kurang mampu menggunakan media yang ada apalagi menciptakan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan juga kurang mampu menyiapkan sumber belajar. Di sini bisa terlihat ada sebahagian guru yang mengajar, misalnya pada pelajaran fiqh sebahagian guru telah melakukan praktek pada kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya, tetapi sebahagian lagi guru yang mengajar mengabaikan hal yang seharusnya penting dilakukan. Hal ini terlihat ketika pelajaran fiqh hendaklah lebih sering melakukan praktek yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Tetapi hal ini terlihat guru tidak melakukannya misalnya materi jenazah yaitu masalah fardu kifayahnya

sudah seharusnya melakukan praktek tapi nyatanya masih kurang diperhatikan.<sup>63</sup>

Sejalan dengan itu wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa yaitu Nur Insan bahwasanya semua guru melakukan pengelolaan kelas, seperti pengelolaan kelas ditinjau dari kebersihan dan kenyamanan, pengelolaan absensi siswa, pengaturan tempat duduk, mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman, dan mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas dan mengantuk hal ini sudah dikelola dengan baik. akan tetapi tidak menutup kemungkinan sebahagian guru yang mengajar mengabaikan atau melupakan beberapa hal penting yang perlu dikelola dalam kegiatan pengelolaan kelas. Hal ini terlihat sebahagian guru kurang mampu menggunakan media yang ada apalagi menciptakan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajara terlihat juga kurang mampu dalam menyiapkan sumber belajar, dan kurang mampu menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga terlihat sebagian siswa yang malas dan kurang berminat dalam belajar.<sup>64</sup>

Dengan demikian untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki oleh guru PAI dalam mengelola kelas maka para guru memusyawarahkan apabila ada guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik. Dengan demikian guru yang kurang mampu diarahkan oleh guru yang lain dan

---

<sup>63</sup>Hetti Wasifah, Bidang Studi MQ, wawancara di MTsN Batangtoru, 15 April 2015.

<sup>64</sup>Nur Insan, Siswa MTsN Batangtoru, wawancara di MTsN Batangtoru, Senin, 17 April 2015.

memotivasi guru tersebut sehingga lebih mampu melakukan pengelolaan kelas lebih baik lagi.

#### **10. Kendala yang hadapi dalam kegiatan proses belajar mengajar**

Dalam kegiatan pembelajaran ada kalanya seorang guru menemui permasalahan dalam kelas. Keanekaragaman keadaan perilaku siswa menimbulkan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut guru dituntut mampu mengelolala kelas dengan baik agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam kelas dan sesuai dengan keadaan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakuakan dengan guru PAI di MTsN Batangtoru bahwasanya masalah yang sering dihadapi oleh guru PAI ialah apabila siswa disuruh menghafal ayat dan hadis masih banyak yang tidak mau menghafalnya dan bahkan sebahagian tidak peduli walaupun dihukum dengan berdiri di depan. Kendala lain adalah kurangnya fasilitas yang ada dalam ruangan dan belum memadai pada sebahagian bidang studi. Di sisi lain terdapat sebahagian kecil siswa yang bandel dan kadang ribut dalam ruangan ketika pembelajaran berlangsung sehingga guru sering harus mengeluarkan suara keras agar proses belajar mengajar kondusif kembali walaupun demikian masih bisa dikendalikan.<sup>65</sup> Kemudian di kelas reguler masalah ketertiban di dalam ruangan masih kurang dibandingkan dengan kelas plus dan unggulan dan terdapat juga siswa yang bandel membuat

---

<sup>65</sup>Arifin Tambunan, Bidang Studi SKI, wawancara di MTsN Batangtoru, 27 April 2015.

tingkah di dalam kegiatan pembelajaran sehingga tersita waktu kira-kira 15 menit untuk memproses anak yang membandel. Dan ada juga masalah siswa yang permisi melebihi batas waktu yang ditentukan misalnya diberi waktu 5 menit kemudian datang sudah melebihi sepuluh menit sehingga mengundang kemarahan guru.<sup>66</sup>

Dengan demikian cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa yaitu dengan cara mengeluarkan suara yang keras agar siswa takut dan akhirnya menjadi diam. Kemudian siswa yang tidak mau menghafal tugas yang diberikan, guru menyuruh siswa berdiri di depan dengan menghafalkan tugas yang diberikan. Kemudian untuk mengatasi siswa yang bermasalah sebagian guru melakukan penendekatan kepada siswa dan menanyakan masalahnya kenapa ia melakukan kesalahan tersebut dan kemudian guru menasehatinya dan memberikan solusi.<sup>67</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai Kepala Madrasah, sebagai data skunder. Dari wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kriteria guru yang dapat diangkat menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Batamgtoru

Kriteria guru yang dapat diangkat menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Batamgtoru ini ialah tamatan sarjana (S1)

---

<sup>66</sup>Sariani Naenggolan, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batamgtoru, 17 April 2015.

<sup>67</sup>Tienglan Nasution, Bidang Studi Fiqih, wawancara di MTsN Batamgtoru, 23 April 2015.

Pendidikan Agama Islam dan memiliki akta empat, kemampuannya sesuai dengan bidang studi yang dibutuhkan, memiliki kepribadian yang matang, dewasa, pandai membimbing siswa dan bisa jadi teladan bagi siswa, kemudian kriteria yang sangat dibutuhkan menjadi guru PAI yaitu berkelamin laki-laki karena kalau laki-laki lebih kuat mentalnya dan lebih bermanfaat di masyarakat misalnya kalau laki-laki bisa memimpin do'a di lingkungan masyarakat.

## 2. Peranan guru PAI

Peranan guru PAI yaitu selain tugas utamanya sebagai pendidik, pegajar, pembimbing dan lainnya guru PAI juga berperan sebagai motivator, mengajak siswa untuk melakukan shalat berjamaah pada waktu shalat zuhur, menyuruh siswa melakukan azan pada waktu shalat zuhur, merekrut dan menentukan anggota kalau ada acara misalnya acara Maulid Nabi, MTQ, Hari Guru, 17 Agustus dan lain sebagainya.

## 3. Apakah Guru PAI melakukan tugas yang diberikan oleh Kepala Madrasah

Guru PAI selalu melakukan tugas yang diperintahkan oleh Kepala Madrasah misalnya Kepala Madrasah memerintahkan untuk mencari anggota yang ingin mengikuti MTQ maka guru PAI akan malakukannya dan melatihnya dengan baik.

4. Apakah semua guru PAI melakukan pengelolaan kelas

Masalah pengelolaan kelas semua guru pasti melakukannya dalam kegiatan pembelajaran, hanya saja sebahagian guru PAI melakukannya dengan baik dan terkendali dan sebahagian lagi melakukannya dengan kurang sempurna. Di sini, kegiatan yang dilakukan dalam mengelola kelas yaitu melakukan setting kelas, mengatur tempat duduk sebaik mungkin, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media seadanya dan lain sebagainya.

5. Gambaran pengelolaan kelas di MTsN Batangtoru

Menurut pantauan Kepala Madrasah di sini guru PAI masih kurang dalam menggunakan media yang ada yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian penggunaan metodenya lebih sering dengan metode ceramah, kelompok, tanya jawab dan guru PAI di sini masih cenderung menggunakan metode ceramah kemudian strateginya masih kurang dipergunakan dengan baik. Sedangkan selainnya menurut bapak sendiri sudah baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN Batangtoru dengan hasil sebagai berikut:

indikator	Objek Observasi	Hal yang diobservasi	Ket
1. Pengaturan siswa	a. Masalah individual	1. Tingkah laku yang ingin mendapat	1. Ada, contohnya salah satu siswa dalam keadaan proses belajar mengajar terlihat ada siswa yang

		<p>kan perhatian orang lain.</p> <p>2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuasaan.</p> <p>3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain.</p>	<p>ingin diperhatikan, ketika mendengarkan hafalan temannya apabila guru menanyakan apakah ada yang salah dari hafalan temannya kemudian si anak ini langsung menjawab tidak sampai beberapa kali. Tapi guru masih bisa mengatasinya.</p> <p>2. Kemudian ketika guru mengadakan tanya jawab kemudian namanya dipanggil dari absen yang paling awal namanya kemudian si anak ini selalu mengatakan kepada gurunya dari bawahlah duluan bu karena namanya paling bawah samapai beberapa kali. Akan tetapi hal ini guru masih bisa mengatasinya dengan cara mengatakan sabar ya pasti nanti semua dapat giliran.</p> <p>1. Tingkah laku ingin menunjukkan kekuasaan tidak terlihat pada siswa yang ada di MTsN Batangtoru ini. Semuanya masih setara tingkah lakunya kalau ditinjau dari tingah yang ingin menunjukkan kekuasaan.</p> <p>1. Hal ini juga tidak terlihat dalam proses belajar mengajar di MTsN Batangtoru. Karena siswa yang ada secara menarata masih mengikat hubungan baik.</p>
--	--	---	--

	b. Masalah kelompok	<p>1. Kelas kurang koheresif/kondusif.</p> <p>2. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.</p> <p>3. Membesarkan hati.</p> <p>4. Semangat kerja rendah.</p>	<p>1.Kelasnya terlihat kondusif dan aman, hanya saja terkadang ribut tapi hanya sebentar dan masih bisa diamankan oleh gurunya yaitu dengan cara memberi pertanyaan kepada yang ribut sehingga siswanya takut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan terkadang salah seorang guru mengeluarkan suara yang keras sehingga menjadi kondusif dan aman.</p> <p>1.Hal ini juga tidak terlihat pada siswa yang ada di MTsN Batangtoru.</p> <p>1.Ada, hal ini terlihat guru melakukan dengan cara gurunya memberikan tepuk tangan kepada siswa yang dapat hapalan lebih dahulu dan mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa. Dengan adanya hal tersebut dapat membuat anak lebih termotivasi dalam belajar dan lebih bersemangat</p> <p>1.Ada, ketika pada les terakhir pelajaran siswanya sudah mulai lapar dan mengantuk sehingga mereka malas untuk</p>
--	---------------------	---	---

2. Pengaturan fasilitas	a. ruangan tempat belajar	5. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.	<p>belajar. Hanya saja hal ini dapat di atasi guru dengan cara membuat lelucon dan cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</p> <p>1. Ada, Hal ini terlihat dengan adanya guru menyuruh siswa untuk mencari bahan pelajaran kewarnet hal ini banyak terlihat siswa yang tidak menyiapkan tugas karena tidak bisa menggunakan komputer dan karena biayanya juga yang agak mahal.</p>
		1. Ruang belajar.	1. Ruang belajarnya terlihat aman dan nyaman, hal ini terlihat dengan adanya poster-poster yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan ruangnya yang lumayan bersih.
		2. Jumlah siswa.	1. Jumlah siswa yang masih terjangkau dan pas dengan luas ruangnya dengan jumlah siswa 30-40 per ruangan.
	b. tempat duduk	1. Berbaris sejajar dan berbentuk ruangan.	1. Tempat duduk lebih sering berbaris sejajar atau berbanjar kebelakang hal ini terlihat pada ruangan unggulan dan reguler di dalam ruangan dalam proses belajar mengajar sedangkan ruang unggulan hal ini terlihat berbentuk leter U.

3. Pengaturan prosedur-prosedur	a. disiplin	1. Disiplin waktu.  2. Melanggar disiplin.	1. Disiplin waktu di sekolah MTsN Batangtoru ini terlihat bagus hal ini terlihat pada penyampaian materi yang dilakukan guru di ruangan kelas dan tahap-tahap pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.  2. Ada, karena di dalam ruangan kelas itu ada peraturan yang dibuat oleh masing-masing guru hal ini terlihat ketika di dalam ruangan masih ada siswa yang ribut dan tidak dapat hafalan ketika disuruh menghafal kedepan kelas.
---------------------------------	-------------	--	--

### C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di MTsN Batangtoru dapat dikategorikan baik, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengelolaan kebersihan dan kenyamanan kelas pada umumnya guru PAI mengelola dengan baik yaitu 4 orang terlihat pada kategori baik dan 3 orang terlihat masih pada kategori cukup. Dengan demikian Pengelolaan kebersihan dan kenyamanan kelas yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru dikategorikan baik.
2. Pengelolaan absensi siswa yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru pada umumnya dikategorikan baik yaitu 4 orang terlihat baik dan

dua orang terlihat pada kategori cukup. Dengan demikian pengelolaan absensi siswa yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru dikategorikan baik.

3. Pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru pada umumnya dikategorikan baik yaitu 6 orang tergolong baik dan 2 orang lagi tergolong pada kategori cukup. Dengan demikian pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru dikategorikan baik.
4. Metode yang digunakan dan keaktifan siswa yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru pada umumnya dikategorikan cukup yaitu terlihat 3 orang melakukannya dengan baik sedangkan 4 orang lagi terlihat pada kategori cukup. Dengan demikian metode yang digunakan dan keaktifan siswa yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru dikategorikan cukup.
5. Media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru pada umumnya dikategorikan cukup yaitu 3 orang terlihat telah melakukannya dengan baik 1 orang terlihat pada kategori cukup sedangkan 3 orang lagi tergolong kurang. Dengan demikian media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru dikategorikan cukup.
6. Mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru pada umumnya dikategorikan baik yaitu 4 orang terlihat telah melakukannya dengan baik dan 3 orang terlihat pada kategori cukup. Dengan demikian mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru dikategorikan baik.

7. Mengembalikan iklim kelas yang pengap dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru pada umumnya dikategorikan baik yaitu 4 orang terlihat telah melakukannya dengan baik dan 3 orang lagi tergolong cukup. Dengan demikian mengembalikan iklim kelas yang pengap yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru dikategorikan baik.
8. Pengaturan alat-alat dan sumber belajar yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru pada umumnya dikategorikan baik yaitu 3 orang tergolong baik dan 4 orang tergolong cukup. Dengan demikian Pengeturan alat-alat dan sumber belajar yang dilakukan oleh guru PAI di MTsN Batangtoru dikategorikan cukup.

Agar lebih memudahkan kita untuk mengetahui dan memahami bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

<b>NO</b>	<b>Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>
1	Romlah Nasution, S.Pd.I
2	Endri Muksin S.Ag
3	Arifin Tambunan, S.Ag
4	Hetti Wasifah, S.Pd.I
5	Sugengli, S.Ag
6	Sariani Naenggolan, S.Pd.I
7	Tienglan Nasution, S.Ag

<b>PENGELOLAAN KELAS</b>	<b>Pendidikan Agama Islam (PAI)</b>							<b>kategori</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	
kebersihan dan kenayama	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	<b>Baik</b>

nan kelas								
Mengelola absensi siswa	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Cukup	<b>Baik</b>
Pengaturan tempat duduk	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	<b>Baik</b>
Metode yang digunakan	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	<b>Cukup</b>
Media pembelajaran	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Kurang	Baik	<b>Cukup</b>
Mempertahankan kondisi kelas tetap aman dan nyaman	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup	<b>Baik</b>
Mengembalikan iklim kelas yang pengap	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup	<b>Baik</b>
Pengeturan alat-alat dan sumber belajar	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	<b>Cukup</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru dikategorikan baik. Namun demikian tidak menutup kemungkinan masih ada yang kurang diperhatikan yaitu pada masalah penggunaan media pembelajaran, penyiapan sumber belajar dan pengaturan alat-alat dan sumber belajar. Dan terlihat juga guru yang mengajar lebih dominan menggunakan metode ceramah. Selain itu, peneliti juga melihat kurangnya kemampuan guru dalam memahami keinginan, minat belajar siswa dan perbedaan IQ siswa .

Dengan demikian, semua pengelolaan kelas tersebut harus terus dipahami dan dipraktekkan agar terbiasa dalam proses belajar mengajar khususnya dalam penyiapan sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Batangtoru dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di MTsN Batangtoru dikategorikan baik. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan masih ada yang kurang diperhatikan yaitu pada masalah penggunaan media pembelajaran dan penyiapan alat-alat dan sumber belajar. Dan terlihat juga guru yang mengajar lebih dominan menggunakan metode ceramah. Selain itu, peneliti juga melihat kurangnya kemampuan guru dalam memahami keinginan, minat belajar siswa dan perbedaan IQ siswa .

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas di MTsN Batangtoru dikategorikan baik.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu Bapak Kepala Madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

1. Kepada Bapak Kepala Madrasah diharapkan dapat melengkapi media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan penyiapan alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran seperti

buku paket dan lain-lainya, dan meningkatkan bimbingan serta arahan tentang pengelolaan kelas yang baik seperti penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

2. Dengan mengetahui kekurangannya maka diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyiapkan sumber belajar dan pengaturan alat-alat serta menggunakan media pembelajaran agar lebih diperhatikan sesuai dengan materi pelajaran yang dibutuhkan pada khususnya, karena dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan dan mengingatnya kembali. Sedangkan secara umum semua hal-hal yang perlu dikelola dalam kegiatan pengelolaan kelas agar lebih diperhatikan oleh guru dan dipraktikkannya dalam kegiatan pembelajaran agar lebih terbiasa.
3. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru-guru bidang studi lainnya agar saling memberi masukan dan saling memberikan contoh bagaimana menyiapkan sumber belajar dan penggunaan media, serta metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa dan hal-hal yang perlu dikelola dalam kegiatan pengelolaan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif, 1986.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Akhmad Sudrajat. *PP Undang-Undang Tentang Pendidikan*, [http://Ahmad Sudrajat, Wordpress.com/](http://AhmadSudrajat.wordpress.com/). Diakses tanggal 29 Desember 2014, jam 16. 30 wib.
- Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, tth.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: CitaPustaka Media, 2014.
- Azyumardi Azra. *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Deni Damayanti. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Hamka Abdul Azis. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, tth.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Laxy J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- M. Hafi Anshari. *Pegantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1977.
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidik Dan Teoritis*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1985.
- Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, tth.
- Maman Rachman. *Manajemen Kelas*, Jakarta: Departemen dan Kebudayaan, 1999.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesioanal*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islaam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin. et.al. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Pusat Bahasa Deparemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Sardiman. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrfindo Persada, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohorin. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Undang-undang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, Jakarta: Sinar Grafindo, 1993.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Yunus Hamsa. *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Firdaus, 2002.
- Zakiah Dradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ilmu Aksara, 1995.
- Zakiah Drajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>hlm</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Fokus Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Kegunaan penelitian .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
B. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
C. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar .....	16
D. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
E. Tugas Utama Guru .....	21
F. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	25
G. Ciri-ciri Kelas Yang Tertib.....	27
H. Penataan Ruang Kelas .....	28
I. Tujuan Pengelolaan Kelas .....	34
J. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas .....	36
K. Keterampilan Dalam Mengelola Kelas .....	37
L. Masalah Dalam Pengelolaan Kelas .....	39
M. Tips Pintar Kendalikan Kelas .....	40
N. Penelitian Terdahulu.....	43
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian dan Waktu.....	45
C. Sumber Data .....	45
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	47
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data .....	48
G. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data .....	49

H. Sistematika Pembahasan .....	50
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	52
B. Temuan Khusus .....	59
C. Analisis Hasil Penelitian.....	97
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Lailanna Haro  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-1  
NIM : 11 310 0018  
Tempat/Tanggal Lahir : Sisoma Jae, 19 Agustus 1992  
Alamat : Padang Laccat Sisoma Kec. Batangtoru  
Kab. Tapanuli Selatan

### II. Nama Orang Tua

Ayah : Ali Sakti Siregar  
Ibu : Julinar Tambunan  
Alamat : Padang Laccat Sisoma Kec. Batangtoru  
Kab. Tapanuli Selatan

### III. Pendidikan

- a. SD 103870 Negeri Sisoma Jae Selesai Tahun 2005
- b. MTs.S Roudhotul Jannah Batang Onang Selesai Tahun 2008
- c. MAS Nahdlatul Ulama Batangtoru Selesai Tahun 2011

Nama Guru	Remlah Nasution	Endri Muksin	Arifin Tambunan	Hetti Wasifah	Sugengli	Nama Guru	Arifin Tambunan
Nama Siswa kelas VIII-4	Q. Hadits	Akidah Akhlak	SKI	MQ	Fiqih	Nama Siswa kelas IX-5	SKI
Abdul Kholik	72	71	73	69	79	Hapipah Marwah	74
Arman Maulana	71	74	73	66	79	Aldi Ridwan	85
Abdul Haris	74	72	70	67	75	Renni Shahwana	88
Ahmad Aminuz	73	71	72	82	80	Nahriyatussi fa	85
Ardina Ritonga	73	80	74	84	83	Ardiana Riska	71
Bayu Ibrahim	75	78	83	65	81	Irma Yusnita	84
Dewi Persina	80	79	81	69	83	Ummiati Saparisda	83
Diva	78	80	71	80	82	Rahmadani	85
Dandi Kusuma	85	80	74	82	85	Mhd Hasan Basri	83
Dedi Saputra	70	78	72	76	65	Reski Ainun	85
Dimas Adika	75	79	85	69	80	Ahmad Fauzi	80
Evi Purnama	80	85	83	65	83	Winda Lestari	87
Erdina Tagna	85	85	73	80	69	Nisa Andriani	81
Firman Situmorang	70	80	73	85	68	Haru Safawi	80
Ilham Saleh	74	80	71	89	65	Ayu Azhari	80
Jumadi	73	78	85	80	80	Sindi Martina	80
Khoirutun Nisa	85	90	85	66	88	Saldi Nasution	80
Lisda Aryani	85	73	88	68	83	Ihmawi Sahban	81
Mira Aryani	75	86	87	80	88	Emi Wilda Sari	71
Mutiara Indah	76	80	85	66	87	Lara Sari	70
Meri Astika	78	86	74	68	89	Hanta Smj	74
M. Day Robby	80	73	78	69	67	Khorul Salbun	78
Nur Azizah	84	86	79	77	82	Asmaida Siregar	70
Nur Khodijah	71	90	82	80	85	Muammad Aldi	70
Nur Habibah	73	86	80	75	80	Doni Asmara	71
Nur Saima Lubis	80	79	74	75	81	Tita Yunita	75
Nur Herlina	74	71	80	73	88	Beni Yogi	74

						<i>Alpandi</i>	
Nurul Aqidah	80	80	90	70	80	Rini Siregar	70
Putri Nurannisa	76	90	85	69	88	Andriansyah	74
Rian Handika	84	74	74	68	80	Yuda Wardana	71
ronaldo	78	88	73	66	66	Tia Halomoan	72
Rahmad Diki	82	85	85	65	65	Jermiko Irjajuli	79
Rosada Rahmad	88	80	80	68	69	Romi Saputra	70
Siska Fauziah	85	80	87	75	88	Wahyu Kurniawan	80
Tetty Malinda	88	89	85	75	82	Andika mahendra	68
Wilda Hutagalung	74	80	73	80	68		
Wahyu Rizky	73	80	71	74	67		
Nilai KKM	75	75	75	70	70		75

No	Nama guru	Sariani Ninggolan	Nama guru	Tienglan Nasution	Nama guru	Endri Muksin
	Nama siswa VIII-3		Nama siswa VII-2		Nama siswa VIII-5	
1	Nuraisyah	90	Abduk Kodir	83	Ariansyah	71
2	Rosa Linda	94	Adeliana	87	Arinal Rahman	90
3	Janua Riski	87	Aditya Pratama	69	Amrin Napitupulu	80
4	Anggi Pricinta	84	Al- Maududi	69	Agus Swandi	80
5	Adek sanrito	84	Al- Fadina Elfi	82	Amelia	88
6	Huratul Jannah	89	Annisa	67	Arlena Tambunan	74
7	Maya Angraini	83	Afriza Rachelsa	82	Andini Lia Lestari	85
8	Nur Elisma	80	Bima Sari	85	Budi Hanafi	82
9	Mei Ardina	82	Defri	68	Dikcy Rahmadhan	80
10	Ade Irma Juita	85	Dinda Lestari	68	Eli Safitri	83
11	Sry Agustina	84	Fazhul Rozi	80	Fitri Fauziah	80
12	Nasria Sapitri	73	Fadilah Sari	69	Fahrul Rozi	73
13	Saktiar Majid	85	Yunita	72	Ganti Saputri	82
14	Retno Susilo Wati	83	Hasan Ramli	82	Hendra Siregar	70
15	Annisa Majid	83	Hendy Syaputra	73	Hotmartua	69
16	Heri Darwin	85	Juandi Prabata		Hamdani	

17	Nur Jannah	80	Mahadi Siregar		Khoirunnisa SMTP	80
18	Ivan Badri	77	Mawaddah	69	Khoirunnisa	73
19	Tiana Harahap	79	Melshitta	81	Munawir Saputra	88
20	Teti Annisa	73	Meli Pitri Andriani	85	Murni Simbolon	84
21	Yahya Marbun	69	Muhammad Alamsyah	86	Maya Erwanti	74
22	Riski Lase	70	Namira balqeis	88	Nurainun Pasaribu	82
23	Ramadi	68	Nur Azizah	85	Nurliana Simatupang	88
24	Yogi Perdana	70	Nurul Insan	86	Nur Aminah	70
25	Hendri Saputra	68	Nurul Mifta	85	Nova Shelia	84
26	Mifta Anzu Khoiriah	70	Puspita Dewi	69	Nasyida Ria	82
27	Alwi Ranensa	68	Putrid Ade Merinta	81	Riando	85
28	Nelpa Sari	70	Rizki Maulana	91	Rohaya Siregar	88
29	Erwin Fauji	68	Roy Syaputra	82	Rizki Sugianto	89
30	Juli Angrani	69	Septami Ayu Lestari	68	Rosanna	82
31	Diki Wahyudi	71	selviana	68	Rohani Matondang	82
32	Luis Figo	73	Sinta Ayu Aulia	88	Sopian Tambunan	85
33	Ali Gusti	74	Tarisa Andriani	69	Salma Lubis	82
34	Armansyah	74	Yan Mahendra	85	Sukmaida Asmi	80
35			Zul Fahri Sireggar	80	Verawati	72
36			Arif Saputra	78	Sofrianti Sormin	85
37			Yuna Fitriani Lubis	81	Wiw Angraini	73
KKM		75		70		75

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

1. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam mengelola kelas kalau ditinjau dari kebersihan dan kenyamanan dalam kelas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Bapak/Ibu dalam mengelola absensi siswa?
3. Bagaimanakah kemampuan Bapak/Ibu dalam pengaturan tempat duduk dalam kegiatan pembelajaran?
4. Apa sajakah metode yang Bapak/Ibu gunakan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan anak didik bersemangat dalam belajar kemudian bagaimana kesesuaiannya dengan materi pembelajaran?
5. Bagaimana kesesuaian media yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi yang diajarkan dan apakah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?
6. Bagaimanakah usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam mempertahankan kondisi kelas agar tetap aman dan nyaman?
7. Bagaimana usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengembalikan iklim kelas yang pengap, siswa yang malas belajar dan ngntuk sehingga kondusif?
8. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menyiapkan alat-alat dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran?
9. Apakah semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas di dalam ruangan?

10. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu peroleh dalam ruangan, sehingga dalam mengelola kelas di ruangan terhambat?

## **B. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Kriteria guru yang dapat diangkat menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Batangtoru ini?
2. Apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Batangtoru ini?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan tugas yang diberikan kepala madrasah?
4. Apakah semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan kegiatan pengelolaan kelas di ruangan?
5. Bagaimana gambaran kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di MTsN ini menurut bapak sebagai kepala madrasah?

## **C. Wawancara dengan Siswa**

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) anda melakukan kegiatan pengelolaan kelas di ruangan?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) anda mengecek kebersihan dan kenyamanan kelas anda?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) anda memberikan peraturan dalam ruangan?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) anda menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran?

5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) anda menggunakan strategi, metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?
6. Apa bila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai?
7. Apakah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) anda dapat mengendalikan kelas dengan baik apa bila ada siswa/i yang ribut, malas belajar dan mengantuk sehingga kelas tersebut menjadi kondusif kembali?
8. Apakah semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) anda melakukan kegiatan pengelolaan kelas dalam ruangan?
9. Apakah kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) apa bila ruangan tersebut pengap, panas, siswanya sudah mulai lapar dan lelah pada les terakhir sehingga ruangan tersebut bergairah kembali?
10. Bagaimanakah gambaran anda tentang keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas di ruangan anda?

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : **“Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Batangtoru”** Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas Di MTsN Batangtoru.

indikator	Objek Observasi	Hal yang diobservasi	Ket
1. Pengaturan siswa	a. Masalah individual  b. Masalah kelompok	1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain. 2. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuasaan. 3. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain.  1. Kelas kurang koheresif/kondusif. 2. Kelas mereaksi negative terhadap salah seorang anggotanya. 3. Membesarkan hati. 4. Semangat kerja rendah. 5. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.	
2. Pengaturan fasilitas	a. ruangan tempat belajar	1. Ruang belajar. 2. Jumlah siswa.	

3. Pengatururan prosedur-prosedur	b. tempat duduk  a. disiplin	1. Berbaris sejajar dan berbentuk ruangan.  1. Disiplin waktu.  2. Melanggar disiplin.	
-----------------------------------	------------------------------------	--	--